

BAB II
TINJAUAN TEORI DAN DATA PADA PERANCANGAN INTERIOR
FASILITAS WISATA KULINER BANTEN DI KOTA SERANG MELALUI
PENDEKATAN KULTUR BANTEN

II.1. Studi Literatur

II.1.1. Wisata Kuliner

a. Pengertian Wisata

Dalam perkembangan pariwisata, wisatawan merupakan individu yang menjadi objek dari pasar wisata. Pengertian wisata secara umum adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu dengan mendatangi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mengamati keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang tidak ditentukan.

Wisata dapat disimpulkan dari beberapa sumber seperti dibawah ini: Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Wisata merupakan kegiatan bepergian yang dilakukan bersama-sama , yang pada akhirnya akan memperoleh hal-hal baru, dari tempat wisata yang pada saat itu dikunjungi atau dapat juga dikatakan sebagai aktivitas bertamasya. Menurut para ahli;

Menurut (Irawan, 2010:11) kata-kata yang berhubungan dengan wisata sebagai berikut:

- a. Wisata : Perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan “Tour”.
- b. Pariwisata : Perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dalam bahasa Inggris disebut dengan “Travel”.
- c. Wisatawan : Orang yang melakukan perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan “Travelers”.
- d. Kepariwisatan : Objek yang berhubungan dengan pariwisata dan dalam bahasa Inggris disebut dengan “Tourisme”.

b. Jenis-Jenis Wisata

Wisata dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu wisata budaya, wisata berpetualang, wisata industri, wisata religi, wisata komersial, wisata politik, dan wisata kuliner.

Wisata memiliki tujuan untuk memperlebar pandangan hidup, misalnya dengan mengamati keadaan, kebiasaan dan adat istiadat serta cara hidup, budaya maupun seni yang terdapat dalam penduduk disuatu daerah tertentu dan jenis wisata ini sering dilakukan baik oleh individu maupun sekelompok individu. Jenis wisata ini terkenal di Indonesia. Sebagian besar sekelompok individu dari luar negeri yang berwisata ke Indonesia untuk mempelajari budaya dan adat istiadat daerah-daerah di Indonesia.

- **Kuliner**

Wisata Kuliner adalah wisata yang berkaitan dengan sajian makanan dan minuman yang mempunyai cita rasa beragam. Misalnya wisatawan mendatangi beberapa restoran, tempat jajanan pasar, dan kedai pada suatu wilayah, tertentu lalu mencicipi makanan serta minumannya.

Salah satu jenis wisata yang saat ini sedang mengalami perkembangan pesat ialah wisata kuliner. Terdapat perubahan gaya hidup yang terjadi di masyarakat, mereka mengkonsumsi makanan bukan hanya untuk mengisi perut saja, akan tetapi mereka juga menginginkan suasana dan pelayanan yang berkualitas sebagai bagian dari sajian makanan yang dipesan

- c. **Pengertian Wisata Kuliner**

Kuliner merupakan salah satu bagian hidup yang berkaitan erat dengan mengkonsumsi makanan dan dapat dikatakan suatu gaya hidup yang tidak akan terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kuliner sangat penting dalam kehidupan. Ada beberapa pendapat tentang kuliner :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga tahun 2003, Wisata merupakan “perjalanan bersama-sama (untuk memperlebar

pengetahuan, ajang kesenangan, bertamasya, dsb)”. Dan untuk kuliner memiliki arti masakan atau makanan. Sehingga dapat dikatakan bahwa wisata kuliner adalah perjalanan yang menggunakan masakan serta atmosfer sekitarnya untuk objek tujuan wisata.

Wisata kuliner tidak hanya sesuatu yang megah dan eksklusif. Wisata kuliner mengutamakan akan pengalaman gastronomi yang khas serta unik, bukan pada kemegahan restoran ataupun keberagaman jenis makanan serta minuman yang tersaji.

Menurut Davis dan Stone (1994:44), atribut nyata makanan dan minuman meliputi kualitas, penyajian, penempatan menu, penyajian makanan, siklus hidup produk, dekorasi ruangan, dan penataan meja. Beberapa makanan dan minuman disajikan di restoran. Restoran adalah sebuah tempat atau bangunan yang ditata dengan komersial dan memberikan pelayanan yang berkualitas, baik berupa makanan maupun minuman, kepada semua tamu (Marsum WA. 1991: 7).

Hal-hal yang menjadi keunikan dari wisata kuliner adalah :

- Keberagaman kegiatan kuliner
- Sajian yang khas
- Tempat yang nyaman dan bersih
- Desain ruang (venue) yang unik serta menarik
- Pelayanan yang berkualitas
- Pasar yang ketat
- Harga dan proporsi nilai
- Peluang berinteraksi
- Interaksi akan budaya dengan kuliner

II.1.2. Fasilitas Wisata Kuliner Banten

a. Tradisi Kuliner Nusantara

Keberagaman kuliner nusantara mencerminkan keragaman budaya dan tradisi nusantara. Hal ini terlihat dari keragaman makanan rakyat yang diolah secara tradisi kuliner masyarakat, memperlihatkan pola kehidupan akan interaksi sosial dan dengan tingkat hidup sehat, sosial dan

keagamaan dan inisiatif dari masyarakat. Atau mencerminkan keadaan tingkat dari makanan lokal dan menjelaskan kearifan makanan lokal. Gaya masakan Indonesia memiliki makna simbolis dari segi bidnag yaitu, sosial, budaya, agama, kepercayaan, dan pengaruh lainnya.

Oleh karena itu, dalam sudut pandang budaya, makanan dapat dikatakan sebagai pernyataan dari ikatan sosial, makanan dapat dikatakan sebagai kesetiakawanan suatu kelompok, makanan dapat dikatakan sebagai kedamaian jiwa, dan alegoris dalam bahasa. Salah satu peranan terpenting dari sajian masakan tradisional adalah untuk meningkatkan perasaan kesetiakawanan kelompok. Terdapat kemungkinan bagi individu didalam suatu kelompok semakin memudar, mengingat perkembangan sosial dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern perkotaan.

Berikut tradisi yang memengaruhi makanan tradisional Indonesia:

- Cara pengolahan makanan

Dapat diamati menurut sifat alamiah dan kebudayaannya melalui tata cara yang berkaitan dengan lingkungan alam, budaya, dan tata kebiasaannya. Makanan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu terdapat makanan mentah, makanan yang dimasak, proses peragian (fermentasi), proses marinate (penggaraman), dan sebagainya. Biasanya persiapan makanan dilakukan dengan merebus, menggoreng, membakar dan mengukus, dengan memakai peralatan tradisional. Bumbu yang dipakai dalam memasak adalah bumbu dapur olahan yang terbuat dari tanaman dan dedaunan, bahkan rempah-rempah, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bumbu masak yang digunakan dapat disebut sebagai obat kesehatan.

- Cara penyajian makanan

Penyajian dalam makanan dapat dikategorikan untuk sajian sehari-hari maupun untuk sesajian yang digunakan pada ritual keagamaan. Cara penyajian makanan dalam sehari-hari bersifat sederhana, sedangkan pada acara formal atau ritual keagamaan bersifat megah atau lebih rumit bahkan terdapat lebih dari 13 sajian hanya dipandang

dibandingkan dikonsumsi. Dari pemaparan mengenai cara penyajian makanan dapat disimpulkan nilai taraf perkembangan dari kebudayaan tradisi suatu suku bangsa.

- Waktu Makan

Dalam kawasan Indonesia bagian Barat, makanan umumnya dimasak pagi menuju siang untuk dikonsumsi pada waktu tengah hari sebagai sajian makan siang. Mayoritas, keluarga di Indonesia tidak menentukan waktu yang tetap untuk makan bersama, akan tetapi seluruh anggota keluarga harus berada di meja makan. Dikarenakan alasan ini, maka sebagian besar makanan dimasak secara awet sehingga bisa dimakan walaupun dibiarkan dalam suhu ruangan selama beberapa jam. Kebanyakan masakan yang sama dihangatkan kembali untuk makan malam.

1. Makanan Tradisional Banten

- Makanan Tidak Berkuah (digoreng, dibakar serta ditumis)

Tabel 1. 1 Jenis-Jenis Makanan Tradisional Banten Tidak Berkuah

Nama Makanan	Keterangan
<p data-bbox="592 1205 679 1234">Rabeg</p> 	<p data-bbox="820 1205 1353 1675">Hidangan ini sangat populer di Kesultanan Raja Banten dan terdapat cerita unik tentang bagaimana hidangan Rabeg ini mendapatkan nama. Bumbu dasar rabeg adalah bawah merah, bawah putih dan lada putih. Di bagian “belakang” terdapat bumbu penunjang lainnya seperti pala, kayu manis, jahe, lengkuas, dan cabai rawit</p>
<p data-bbox="549 1702 727 1731">Sate Bandeng</p>	<p data-bbox="820 1702 1353 1948">Sajian sate bandeng ini konon diperkenalkan pada abad ke-16 oleh juru masak kerajaan Banten Giran untuk menjamu tamu kerajaan. Karena bandeng memiliki duri, para juru masak memutar</p>

(sambungan tabel 1)

	<p>otak mereka untuk menyajikan secara berbedada sehingga ketika tiba saatnya untuk memakannya tidak terdapat kesulitan untuk memakannya karena duri. Di sinilah ditemukan sate bandeng yang masih populer hingga saat ini.</p>
<p>Tumis Tangkil</p> 	<p>Tumis tangkil adalah sayur serang khas kulit melinjo yang diberi bumbu seperti bawah merah, bawah putih, daun salam, cabai rawit dan tomat. Tumisan ini biasanya disajikan pada acara-acara islam seperti Maulid Nabi, Syukuran, dan acara keagamaan lainnya di kota Serang.</p>
<p>Sambal Burog</p> 	<p>Di antara sekian banyak makanan khas kota Serang, Sambal Burog sangat populer di kalangan warga Banten, Sambal burog adalah masakan khas Serang yang dibuat dari kulit melinjo dan pada bahasa setempat disebut kulit tangkil. Sambal burog mempunyai rasa yang pedas.</p>
<p>Sate Bebek Cibeber</p> 	<p>Bahan utama daging bebek, dengan saus kacang yang dibuat dengan tepung dan rempah-rempah yang dipilih secara cermat. Bumbu yang digunakan untuk membuat sambal sate bebek antara lain gula merah, lada hitam, kemiri, serai, ketumbar, kunyit, dan berbagai macam bahan lainnya</p>

(Lanjutan Tabel 1)

<p>Pecak bandeng</p> 	<p>Pecak adalah sebutan untuk sambal pedas yang dipadukan dengan bahan lainnya. Seperti masakan khas banten, yang bahan lainnya adalah ikan bandeng, disebut pecak bandeng.</p>
<p>Nasi Belut</p> 	<p>Salah satu makanan khas Banten yang memakai belut sebagai makanan utamanya adalah nasi belut. Nasi belut merupakan makanan favorit masyarakat Serang. Nasi Belut pendampingnya adalah belut sawah yang dicincang kecil-kecil dan digoreng sampai kering dan renyah.</p>
<p>Nasi Sumsum</p> 	<p>Awal mula nasi sumsum bakar sebagai makanan khas Serang ini terjadi di tahun 1941. Nasi sumsum ini terbuat dari nasi yang dicampur dengan sumsum sapi dan bumbu lainnya. Daun pisang sendiri memiliki fungsi untuk memberikan aroma pada daging buahnya.</p>
<p>Gecom</p> 	<p>Gecom adalah makanan khas Banten yang artinya toga oncom. Dilihat namanya saja sudah dapat dikenali bahwa restoran ini menyajikan dua hidangan utama, yaitu toga dan oncom. Gecom memiliki proses unik dengan wajan yang digunakan untuk mencampur bumbu dan bahan adalah wajan datar.</p>

Sumber :

- Makanan Berkuah

Tabel 1. 2 Jenis-Jenis Makanan Tradisional Banten Tidak Berkuah

Nama Makanan	Keterangan
<p data-bbox="467 398 641 432">Angeun Lada</p> 	<p data-bbox="735 398 1279 1039">Angeun lada adalah masakan yang dibawa oleh masyarakat Sunda di selatan kabupaten Serang, Pandeglang dan Lebak. Angeun Lada biasanya selalu disajikan sebagai santapan pada saat acara penting dan pada saat liburan dan acara keluarga. Angeun Lada adalah gabungan dari kata “angeun” dan “lada”. Angeun artinya sayur dan Lada artinya pedas. Jika disandingkan, Angeun Lada diartikan sebagai sayuran yang mempunyai rasa yang pedas.</p>
<p data-bbox="467 1059 641 1093">Gerem Asem</p> 	<p data-bbox="735 1059 1279 1261">Bahan utama yang dikonsumsi dalam gerem asam adalah ayam atau bebek. Daging dari gerem asam harus dibersihkan sebelum dipanggang.</p>
<p data-bbox="443 1424 667 1458">Laksa Tangerang</p> 	<p data-bbox="735 1424 1279 1850">Laksa tangerang hanya terdiri dari mie putih besar dan dicampur dengan kuah sayur. Isian lain yang juga disajikan dalam piring atau semangkuk daun laksa antara lain buncis, ayam suwir atau suwir dan taburan daun bawang. Kuah Laksa Tangerang lebih ringan dari Laksa Betawi atau Laksa Cibinong</p>

(Lanjutan Tabel 2)

<p>Sayur Besan</p> 	<p>Sayur besan merupakan masakan khas daerah Banten yang tidak hanya memiliki cita rasa yang khas namun juga memiliki tradisi yang berani. Makanan ini disebut sayur besan karena pada awalnya disajikan dalam acara pernikahan. Sayur sendiri terdiri dari empat bahan utama, yaitu petai, terubuk atau trubuk, bihun dan kentang.</p>
--	---

Sumber :

- Jajanan Tradisional

Tabel 1. 3 Jenis-Jenis Jajanan Tradisional Banten

Nama Makanan	Keterangan
<p>Ketan Bintul</p> 	<p>Saat itu, Sultan Banten menjadikan ketan ini sebagai hidangan pembuka saat berbuka puasa. Orang Banten percaya bahwa jika seseorang beruka dengan ketan ini, mereka menghormati Kerajaan Banten. Ketan bintul adalah ketan yang dikukus dengan santan dan garam, cara memakan sajian ketan ini adalah dengan menaburkan tepung ketan yang dibuat dari kelapa parut yang dicampur dengan bawang putih, bawang merah, daun salam, lengkuas, gula pasir dan garam.</p>
<p>Leumeung</p>	<p>Hidangan tradisional ini terbuat dari campuran beras ketan dan santan kental. Beras ketan dan santan</p>

	<p>kemudian ditaruh di atas bilah bambu dan dibakar di atas perapian hingga matang. Dalam menyantap lemang, masyarakat Banten khususnya sering menambahkan telur asin sebagai lauknya.</p>
<p style="text-align: center;">Lepet</p> 	<p>Lepet memakai ketan dan kelapa parut yang dibungkus dengan daun kelapa muda kemudian dimasak dengan dikukus. Lepet atau lepat rasanya asin karena menggunakan parutan kelapa. Tekstur lepetnya lembut sehingga dapat dimakan oleh segala umur.</p>
<p style="text-align: center;">Gipang</p> 	<p>Gipang adalah makanan ringan yang merupakan salah satu masakan khas Banten dan banyak diperjual belikan sebagai oleh-oleh. Gipang terbuat dari beras ketan yang dicampur dengan air gula. Gipang memiliki rasa yang manis, renyah akan tetapi sedikit lengket. Makanan khas Banten ini dapat dibuat dari beras ketan merah atau beras ketan putih.</p>
<p style="text-align: center;">Kue Cucur</p> 	<p>Pada wilayah Banten, kue cucur muncul pertama kali di kawasan Sareweh, kabupaten Lebak, Banten. Penduduk Sareweh menamai kue cucur itu dengan sebutan “cuhcur”. Di Serang, masakan ini juga dikenal dengan nama kue cucur.</p>

(Lanjutan Tabel 3)

<p style="text-align: center;">Kue Jojorong</p> 	<p>Kue jojorong memiliki bentuk yang kecil dengan rasa manis dan asin. Di daerah Banten, Jojorong paaling mudah dicari di Rangkasbitung. Banyak masyarakat yang menjual jojorong di pasar tradisional. Kue jojorong terbuat dari tepung beras, tepung kanji dan gula merah. Kue jojorong ini dibungkus menggunakan daun pisang.</p>
<p style="text-align: center;">Kue Pasung</p> 	<p>Kue pasung merupakan jenis kue yang mirip dengan jojorong dari segi bahannya. Yang berbeda, kalau jojorong berbentuk kotak, sedangkan pasung dikemas dalam corong atau wadah adun pisang. Kue pasung juga terbuat dari campuran tepung beras dan gula merah.</p>
<p style="text-align: center;">Opak</p> 	<p>Opak Banten yang khas memiliki tekstur yang kering dan renyah seperti kerupuk. Yang berbeda, pada opak memiliki rasa yang khas. Daripada itu, yang harus diketahui oleh masyarakat bahwa opak memiliki 2 jenis. Ada opak yang berbahan dasar beras ketandan ada opak yang berbahan dasar singkong.</p>
<p style="text-align: center;">Rengginang</p> 	<p>Rengginang merupakan masakan khas Banten yang terbuat dari beras ketan atau nasi yang telah dikeringkan dengan cara dijemur dibawah sinar matahari.</p>

(Lanjutan Tabel 3)

	Ringginang yang sudah jadi biasanya berwarna putih.
<p data-bbox="464 398 679 432">Emping Melinjo</p> 	<p data-bbox="762 398 1279 819">Jajanan ini merupakan jajanan yang dibuat dengan olahan buah melinjo. Selain disebut emping melinjo, banyak orang di sekitar Banten juga menyebut jajanan ini sebagai kerupuk melinjo dan keceprek. Kerupuk melinjo atau emping melinjo punya rasa khas, ada rasa pahit juga.</p>
<p data-bbox="501 840 643 873">Kue Apem</p> 	<p data-bbox="762 840 1279 1317">Apem putih konon merupakan salah satu kuliner faavorit Sultan Banten yang sering disajikan saat acara khaul Sultan. Kue apem banten yang terkenal berasal dari desa Kadubumnag di Kecamatan Cimanuk, Pandeglang. Apem khas Cimanuk terbuat dari tepung beras yang dicampur dengan fermentasi tape atau peuyeum.</p>
<p data-bbox="485 1339 659 1373">Balok Menes</p> 	<p data-bbox="762 1339 1279 1921">Kue balok menes diproduksi dengan olahan bahan utama menjadi tapioka. D luar Banten, masyarakat biasa menyebutnya dengan getuk. Memang benar bahwa Balok Menes adalah sebuah bentuk, namun Balok Menes tetap mempertahankan warna putih aslinya. Kue balok menes terbuat dari singkong sebagai bahan utamanya, sehingga memiliki rasa dan aroma yang sangat khas.</p>

Sumber :

2. Minuman Tradisional Banten

Tabel 1. 4 Jenis-Jenis Minuman Tradisional Banten

Nama Minuman	Keterangan
<p data-bbox="571 421 710 450">Bir Pletok</p> 	<p data-bbox="847 421 1355 891">Minuman khas Banten ini merupakan Bir Pletok bang Pletok, ciri khas Banten. masyarakat mengira minuman ini merupakan minuman berakohol. Akan tetapi sebaliknya, peltok ini tidak mengandung alkohol didalamnya. Bir Pletok sebenarnya terbuat dari berbagai rempah-rempah tradisional serta kayu secang.</p>
<p data-bbox="555 918 730 947">Sirup Rosella</p> 	<p data-bbox="847 918 1355 1444">Sirup Rosella Fresh merupakan salah satu minuman khas Banten yang wajib dicoba. Sirup Rosella segar adalah salah satu minuman favorit di musim panas. Sirup Rosella dapat dicampurkan dengan air serta menambahkan es batu. Saat meminum sirup ini, akan merasakan rasa manis dan menyegarkan setelah beraktivitas di hari yang panas.</p>
<p data-bbox="571 1527 715 1556">Es Sekemu</p> 	<p data-bbox="847 1527 1355 1944">Es Sekemu merupakan salah satu minuman yang populer dan dangat khas di Banten. Es sekemu adalah minuman yang menyegarkan dan dapat dinikmati di hari yang panas. Es sekemu terdiru daru kelapa muda dan sawo. Perpaduan kelapa dan sawo menghadirkan rasa yang unik.</p>

(Lanjutan Tabel 4)

<p>Es Kuwut</p> 	<p>Minuman lain yang bisa ditemukan di Kabupaten Banten dan wajib dicoba. Es Kuwut merupakan salah satu minuman khas Banten yang cocok untuk cuaca panas. Es Kuwut adalah salah satu minuman populer yang harus dicoba setelah melewati hari yang panas dalam menjelajahi Banten. Es Kuwut terdiri dari berbagai macam buah yang disajikan didalam suatu wadah.</p>
---	---

Sumber :

b. Peralatan Memasak Tradisional

Tabel 1. 5 Peralatan Memasak Tradisional Masyarakat Banten

Nama Peralatan	Keterangan
<p>Tungku</p> 	<p>Desain tungku berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang sekitar 95cm, lebar 60 cm dan tinggi 30 cm dari lantai, dengan lubang pembakaran berdiameter 30 cm di atas tungku yang digunakan untuk meletakkan peralatan masak (Mulyono, 2009:2). Ada dua jenis tungku tergantung kebutuhan pengguna, yaitu tungku tunggal serta tungku ganda.</p>
<p>Anglo</p>	<p>Anglo merupakan alat memasak yang menggunakan bahan tanah liat dengan bahan bakar adalah kayu</p>

	<p>bakar. Anglo biasanya berbentuk lingkaran dengan bagian bawah tertutup dan bagian atas melingkar dengan tonjolan di atasnya untuk peralatan masak di rumah. Anglo juga mempunyai bagian fungsiional yang berbeda, yaitu anglo sarang dan anglo cangkem (mulut anglo) (Dumintarsih, 2006:20).</p>
<p style="text-align: center;">Dandang</p> 	<p>Dandang adalah peralatan dapur tradisional yang biasanya dipakai untuk menanak nasi. Selain untuk memasak nasi, dandang di masyarakat setempat juga dipakai untuk memasak sajian seperti singkong, ubi jalar dan sejenisnya. Dandang terbuat dari tembaga, berwarna keemasan, berbentuk seperti topi panjang yang terbalik.</p>
<p style="text-align: center;">Belanga</p> 	<p>Belanga digunakan sebagai wadah untuk menanak nasi, ayam bakar, merebus singkong atau hasil bumi lainnya, serta memasak sayur. Belanga dibuat dengan berbagai ukuran, besar, sedang dan kecil tergantung kebutuhan pemakainya.</p>
<p style="text-align: center;">Wajan</p> 	<p>Wajan tanah liat tradisional masih terbatas digunakan, hanya untuk memanggang dan memasak sayuran. Untuk menggoreng, masyarakat terdahulu menggunakan</p>

	<p>wajan besi. Wajan berbentuk parabola cekung, didesain dengan dua buah telinga yang berfungsi sebagai pegangan. Ukurannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Wajan dan belanga memiliki bentuk yang hampir sama, kecuali ceruk panci yang lebih mendalam.</p>
<p style="text-align: center;">Kendi</p> 	<p>Kendi merupakan tempat dari tanah liat atau bejana berisi air untuk diminum. Kata kendi berasal dari kata Sansekerta “kundika” yang berarti kendi untuk air minum. Bentuk kendi bulat di badan, memiliki leher yang berfungsi sebagai pegangan dan d kasih corong kecil di bagian badan untuk menuangkan air dari kendi. Ada lubang di leher kendi yang cukup besar untuk mengisi kendi dengan air minum.</p>
<p style="text-align: center;">Parutan Kelapa</p> 	<p>Parutan kelapa adalah peralatan dapur kayu tradisional. Parutan kelapa berbentuk persegi panjang yang umumnya terbuat dari papan kayu melinjo dengan dilapisi kawat baja tajam. Pengikis kelapa tradisional ini dibuat dengan memasang potongan kawat baja ke papan kayu sebagai bahan</p>

	<p>pembuatan parutan kelapa. Kawat baja tersebut dipukul sampai menempel kedalam papan kayu.</p>
<p>Tempayan</p> 	<p>Tempayan atau gentong pada bahasa Jawa, digunakan sebagai wadah penyimpanan persediaan air bersih di dapur. Tempayan ini terbuat dari bahan tanah liat, berbentuk bulat cekung di bagian bawah dengan lubang yang agak besar di atasnya berfungsi sebagai masuknya air bersih. Tempayan dibuat dalam berbagai ukuran, besar, sedang dan kecil tergantung kebutuhan. Selain digunakan sebagai penyimpanan air, tempayan juga bisa digunakan sebagai penyimpanan beras.</p>
<p>Irus</p> 	<p>Irus adalah alat memasak tradisional yang digunakan untuk mengaduk sayuran selama memasak atau untuk mendapatkan hidangan yang halus seperti sup. Irus terbuat dari batok kelapa yang dihancurkan dan memiliki gagang (<i>handle</i>). Berbentuk hampir seperti sendok dengan batang yang lebih panjang, orang Aceh menyebutnya <i>aweuek</i> (Sulaiman, 1993/1994:25).</p>
<p>Centong</p>	<p>Centong adalah alat rumah tangga yang digunakan untuk</p>

	<p>mengumpulkan nasi atau mengaduk nasi dalam proses memasak. Centong kayu tradisional. Saat ini, irus dan centong bukan hanya digunakan sebagai alat memasak, ada juga yang digunakan sebagai souvenir pernikahan yang unik.</p>
<p style="text-align: center;">Cobek dan Ulekan</p> 	<p>Alat ini digunakan untuk menggiling bumbu, menumbuk, menggiling makanan dan membuat sambal. Cobek pada umumnya terbuat dari batu alam atau tanah liat, sedangkan ulekan dari bahan batu atau kayu. Akan tetapi, dari berbagai bahan yang digunakan untuk membuat ulekan dan cobek, yang paling populer adalah bahan batu karena lebih keras dan lebih tahan lama. Cobek memiliki bentuk bulat, sedikit cekung dengan banyak ukuran yang berbeda-beda tergantung dengan kebutuhan penggunaannya.</p>

II.1.3. Kultur Banten

a. Pengertian Kultur Banten

Budaya Provinsi Banten sangat unik. Beragamnya suku bangsa yang menempati wilayah Banten membuat budaya Provinsi Banten semakin beranekaragam. Secara budaya, Provinsi Banten terbagi menjadi tiga wilayah yaitu Wilayah Banten Utara (Kabupaten Cilegon dan Serang) didiami mayoritas oleh masyarakat suku Jawa dan Cirebon, Wilayah

Banten Selatan (Kabupaten Pandeglang dan Lebak) didiami mayoritas oleh masyarakat suku Sunda, dan Wilayah Banten Timur (Kota/Kabupaten Tangerang) didiami oleh masyarakat yang heterogen. Ada sejumlah imigran etnis minoritas yang tinggal di daerah tersebut.

Setiap bangsa memiliki budayanya masing-masing. Suku-suku pendatang membawa serta budaya primitif mereka dan berkembang di wilayah Banten. Maka terjadi akulturasi pada paparan kehidupan masyarakat. Perpaduan multi etnis inilah yang menjadikan tradisi budaya Banten begitu khas, unik dan menarik.

Banten merupakan bagian dari kebudayaan Sunda. Dikatakan seperti itu karena dilihat dari beberapa aspek masyarakat banten berpedoman pada ajaran Sunda Wiwitan, dimana Sunda Wiwitan itu sendiri diartikan sebagai sebuah ajaran agama yang dianut oleh masyarakat Sunda sebelumnya.

b. Warisan Budaya Banten

Sebagai satu bagian dari provinsi di Indonesia, Banten mempunyai berbagai kebudayaan. Berdasarkan data pada website kementerian pendidikan dan kebudayaan, Banten memiliki 12 kebudayaan tak benda, yaitu :

Tabel 1. 6 Warisan Budaya Banten Tak Benda

No	Tahun	No.Pencatatan	Nama Karya Budaya	Lokasi	Domain
1	2010	000126	Debus Banten	Banten	Seni Pertunjukan
2	2011	001960	Tari Cokek - Banten	Banten	Seni Pertunjukan
3	2011	001963	Ujungan - Banten	Banten	Tradisi dan Ekspresi Lisan
4	2012	002133	Kuda Lumping Banten	Banten	Seni Pertunjukan
5	2012	002684	Seba Banten	Banten	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-Perayaan
6	2012	002691	Tari Rudat Banten	Banten	Seni Pertunjukan
7	2013	003036	Rampak Bedug - Banten	Banten	Seni Pertunjukan
8	2014	004531	Calung Renteng - Banten	Banten	Seni Pertunjukan
9	2014	004537	Seren Taun Banten Kidul	Banten	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-Perayaan
10	2016	007171	Bebentengan - Banten	Banten	Tradisi dan Ekspresi Lisan
11	2016	007176	Congklak - Banten	Banten	Tradisi dan Ekspresi Lisan
12	2016	007181	Gatrik - Banten	Banten	Tradisi dan Ekspresi Lisan

(Sumber : <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/wbtb/?cari=banten>)

c. Kesultanan Banten

- Makanan Tradisional Kesultanan Banten

Kesultanan Banten adalah sebuah kerajaan islam yang berdiri di wilayah Banten. berdirinya Kesultanan Banten ini sebagai perwujudan dari perluasan islam dan kemenangan pasukan Demak dalam mengusir tentara Portugis keluar dari Sunda Kelapa. Sebelum direbut oleh Sunan Gunung Jati dan membentuk daerah Islam, Banten adalah bagian dari Kerajaan Pajajaran.

Sebagian dari Kesultanan Indonesia, baik yang masih berdiri maupun tidak, pasti memiliki makanan khas keluarga kesultanan. Salah satunya pada Kesultanan Banten yang memiliki rabeg sebagai makanan khas keluarga kesultanan. Rabeg merupakan masakan yang menggunakan olahan daging sapi atau kambing sebagai bahan utama dan dipercaya berasal dari zaman Sultan Maulana Hasanuddin.

Cerita berkembang dengan kemunculan rabeg diawali oleh Sultan Maulana Hasanuddin berziarah ke Arab. Pada saat itu, kota pelabuhan pertama yang dikunjungi adalah Rabig, kota yang terletak di tepi Laut Merah. Sang Sultan terpukau dengan keindahan yang dilihatnya. Sultan pun memiliki banyak makanan setelah berhari-hari di laut. Makanan yang dia makan saat itu adalah daging kambing yang enak.



Gambar 1. 1 Rabeg Makanan Kesultanan Banten

Sumber : masakapahariini.com (diakses 04/09/2022)

Kembali dari ziarahnya, Sultan meminta juru masak untuk menyiapkan hidangan yang telah beliau makan di kota Rabig. Hal tersebut mendapat tanggapan bingung dari koki. Tidak ingin mengecewakan Sultan, juru masak membuat makanan yang diminta raja dengan menebak-nebak apa yang raja makan di tempat suci. Tak disangka, ternyata masakan sang juru masak digandrungi oleh Sultan dan akhirnya masakan yang disiapkan juru masak tersebut disebut rabig hingga dilafalkan menjadi rabeg. Versi lain menyebutkan, masakan ini merupakan akulturasi budaya yang memadukan budaya Arab dan nusantara, terkhususnya Banten. Karena pada masa lalu, Banten adalah kota pelabuhan yang terkenal dan dijadikan sebagai tempat singgah perdagangan. Hal inilah yang membuat para pedagang dari Arab berintegrasi untuk menetap di Banten.

Dari sinilah lahir kuliner rabeg, kambing transformatif khas budaya Arab, berpadu dengan kekayaan rempah nusantara. Rabeg rasanya manis dan pedas, semua tergantung selera. Lain halnya jika Rabeg hadir di acara akikah, acara potong ramut anak muslim. Dalam hal ini, potongan rabeg akan sangat manis. Hal ini diharapkan sang bayi menjadi pribadi yang selalu merasakan manisnya hidup saat dewasa nanti.

Walaupun Kesultanan Banten saat ini sudah tidak ada, kehadirannya masih bisa dinikmati melalui rabeg, kuliner yang dahulu merupakan makanan yang berada dan disukai keluarga kesultanan. Oleh karena itu, disetiap memperingati Hari Besar Islam atau Kesultanan Banten, rabeg menjadi salah satu hidangan utama yang harus disajikan untuk mengedukasi masyarakat bahwa makanan tersebut merupakan salah satu makanan penjamuan di Kesultanan Banten.

- Peninggalan Kesultanan Banten

Peninggalan pertama Kerajaan Banten adalah Masjid Agung Banten. Masjid Agung Banten dibangun pada tahun 966 M atau bulan Dzulhijjah tahun 1566 M oleh Sultan Banten Mulana Hasanuddin dan putranya Mulana Yusuf. Masjid Agung ini merupakan salah satu dari

empat bagian utama dan salah satu peninggalan terpenting yang "harus" berada di tengah Jawa Kuno. Masjid ini terletak di Desa Banten Lama, Kecamatan Kasaimen, Kota Serang, Provinsi Banten.

Masjid Agung Banten memiliki bangunan sendiri. Pasalnya, Masjid Agung Banten dibentuk oleh tiga arsitek dari tiga negara berbeda. Ketiga arsitek tersebut adalah Raden Seppat dari Majapahit yang mendesain Masjid Cirebon, Chek Van Chut dari China dan Hendrik Lukaz Kardir, orang Belanda yang masuk Islam yang bergabung dengan Kesultanan. Masjid ini memiliki tiga gaya arsitektur yang berbeda. Yang pertama adalah arsitektur lokal dapat dilihat dari empat sakagul yang menopang masjid ini. Di tengah adalah mimbar dengan ukiran lokal. Jenis arsitektur kedua adalah arsitektur Cina, terlihat dari bentuk atap masjid yang merupakan atap khas Cina. Atap masjid juga mencerminkan budaya Tionghoa, bangunan berlantai lima juga melambangkan rukun Islam. Bagian ketiga dari arsitektur adalah arsitektur Belanda dengan menara setinggi 24 m yang berdiri di sebelah timur masjid. Pada zaman kuno, menara berfungsi sebagai panggilan untuk sholat dan menara pengawas atau mercusuar di hulu. Oleh karena itu, dua di antaranya diberi gelar bangsawan. yaitu, Chek Ban Jut bernama Pangerang Adigna dan Hendrik Lukaz Kadir bernama Pangerang Wiragna.

- Corak Khas Kesultanan Banten

Dijelaskan pada peninggalan Banten yaitu Masjid Agung Banten terdapat salah satu corak khas dari Kesultanan Banten yang disebut dengan Motif Kekupon yang artinya pilin berganda. Motif dipakai untuk Batik Keraton Banten, yang dimana motif ini mencirikan ornamen yang ditemui di Keraton serta Kesultanan Banten terdahulu.



Gambar 1. 2 Motif Kekupon Kesultanan Banten

Sumber : Facebook.com Galeri Batik Keraton Banten (diakses 04/09/2022)

Sekarang ini, motif kekupon terdapat pada peninggalan Kesultanan Banten yaitu Masjid Agung Banten, motif ini selalu ditempatkan di tempat terhormat. Misalnya terdapat pada mimbar khutbah yang berada di Masjid Agung Banten.



Gambar 1. 3 Mimbar Khutbah Pada Masjid Agung Banten

Sumber : kompasiana.com (diakses 04/09/2022)

- d. Tradisi Banten
 - Tradisi Ngaropok

Tradisi unik lainnya di Banten adalah merayakan Maulid Nabi. Untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, masyarakat Kota Serang, Kabupaten Serang dan Kota Cilegon membuat bingkisan besar atau parcel yang disebut dengan panjang mulud.

Setiap warga setempat menciptakan kreasi yang panjang dan berlapis-lapis dengan semenarik mungkin yang akan diarak dalam sebuah pawai pad puncaknya dibagikan kepada masyarakat sekitar atau dikenal dengan istilah ngeropok. Secara khusus, setiap desa memiliki jadwal sendiri untuk meminimalkan kesamaan tanggal dengan desa lain.



Gambar 1. 4 Menghias Panjang Mulud dari Tradisi Ngaropok Banten

Sumber : banten.tribunnews.com (diakses 25/08/2022)

Meskipun tanggalnya berbeda-beda, perayaannya selalu dekat dengan maulid Nabi. Menurut tradisi ini, di setiap rumah akan membuat panjang mulud dengan berisi telur hias dan kebutuhan lainnya atau kebutuhan sandang.

Panjang mulud dengan berbagai bentuk setelahnya akan dikumpulkan di masjid, dilanjut dengan acara *ngariung*. Kemudian, penduduk setempat dan tamu dari desa lain berkumpul dalam kelompok untuk bergegas keluar mengambil isi dari panjang mulud. Gejolak tradisi ini akan terasa pada saat mendekorasi panjang mulud dan keikutsertaan dalam kegiatan silaturahmi.



Gambar 1. 5 Suasana Panjang Mulud dari Tradisi Ngaropok Banten

Sumber : rekajulianti.blogspot.com (diakses 25/08/2022)

- Tradisi *Botram*

Botram merupakan tradisi berkumpul dan saling berbagi yang dilakukan oleh masyarakat Sunda. Atmosfer kekeluargaan dan kebersamaan yang sangat kental dalam tradisi ini. Dengan menghubungkan persaudaraan, persahabatan dan mempererat komunitas.

Tradisi lebaran di Indonesia memiliki kemiripan satu sama lain. Contohnya tradisi makan bersama atau disebut dengan *ngebotram* yang dilaksanakan setelah lebaran. Tradisi ini umumnya menyertakan banyak orang dan menjadi acara untuk berkumpul bersama keluarga besar.



Gambar 1. 6 Makan Bersama dari Tradisi Botram

Sumber : id.theasianparent.com (diakses 04/09/2022)

Secara singkatnya, tradisi *botram* ini merupakan tradisi makan bersama dengan keluarga besar, kenalan dekat atau bahkan dengan tetangga. Perjamuan ini dapat dilaksanakan dimana saja, di rumah, kebun, halaman, panta ataupun tempat lainnya. Dengan membawa makanan dari masing-masing orang yang mengikuti perjamuan ini.

Hal yang paling utama adalah kegiatannya, yaitu tidak hanya makan bersama akan tetapi dapat saling bercengkrama, sambil menikmati liburan bersama-sama agar dapat membangun kebersamaan di antara masyarakat sekitar.

- Tradisi *Ngariung*

Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari adat dan kebiasaan masyarakat setempat yang menjadi identitas bagi ketahanan budaya. Contoh tradisi masyarakat yang ada sampai saat ini adalah “*ngariung*”. *Ngariung* berasal dari kata “*Riung*” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kumpul atau berkumpul.

Tradisi ini sudah ada sejak lama di masyarakat Banten. akulturasi islam menjadi pendorong adanya tradisi *ngariung* di lingkungan masyarakat Banten sehingga menyebar kesemua penjuru pedesaan di daerah Banten. Penyebaran tradisi ini membawa pengaruh pada keberadaan peringatan di hari istimewa seperti 1 Syawal atau malam Idul Fitri. Umumnya, masyarakat Banten menyediakan berbagai macam lauk pauk pada setiap rumah warga, yang nantinya akan dibawa ke masjid atau musala terdekat dalam bentuk *beseq*. Diadakannya acara ini dimaksudkan sebagai penduk keberkahan karena dipertemukannya kembali dengan hari suci atau istimewa Islam.



Gambar 1. 7 Suasana pada Tradisi Ngariung Banten

Sumber : ngariungbanten.blogspot.com (diakses 04/09/2022)

Menurut Kuswari 2016, tata krama orang Sunda dalam kegiatan *ngariung* dapat disimpulkan dalam beberapa poin yang didasarkan pada nilai kesopanan yang diterapkan. Adapun poin tersebut adalah sebagai berikut :

- Diskusi dengan posisi duduk
- Makan dengan terpusat, jarang satu dengan yang lainnya dekat
- Menggunakan tangan kanan apabila makan
- Mendahulukan orang yang lebih tua atau orang yang lebih dihormati

Berdasarkan poin diatas, maka dapat dijabarkan kembali klasifikasi aktivitas *ngariung* sebagai berikut :

- Duduk secara lesehan atua dengan kursi
Untuk lesehan, cara duduk laki-laki dengan sila sedangkan perempuan, duduk dengan posisi *emok* yaitu duduk dengan cara bersimpul, yang dimana posisi ekdu akaki diduduki dibawah badan (Kuswari, 2016)
- Makan dengan *ngariung*
Makan bersama-sama di tempat dan waktu yang bersamaan. Area berkumpul biasanya ditempatkan di tengah-tengah ruang

agar dapat dijangkau oleh pengguna ruang. Posisi duduk ayah ibu atau orang yang disegani harus duduk berdekatan.

- Tradisi *Babancakan*

Tradisi yang dilakukan secara bersama-sama baik dalam proses maupun pelaksanaannya memang sudah menjadi hal yang lumrah dalam budaya Indonesia. Mengenai proses penyambutan festival seperti pada awal dan akhir Ramadhan, tradisi yang berbeda dilakukan dengan partisipasi sekelompok individu masyarakat. Kabupaten Pandeglang yang merupakan bagian dari wilayah administrasi Provinsi Banten secara tradisional merayakan bulan suci Ramadhan yang dikenal dengan Babancakan.



Gambar 1. 8 Suasana Tradisi Babancakan

Sumber : lifestyle.okezone.com (diakses 04/09/2022)

Babancakan pada masyarakat Banten sering memiliki menu nasi yang disajikan diatas daun pisang. Akan tetapi, sangat jarang *babancakan* disajikan sebagai congcor atau tumpeng. Membaca dengan keras diikuti oleh sedikitnya dua sampai tiga orang. Semakin banyak orang yang terlibat, semakin banyak pula tradisi makan bersama. Pola duduk pada *babancakan* dilakukan secara melebar atau memanjang. Dengan kata lain, masyarakat bisa makan sambil bertatap muka. Model ini banyak diikuti oleh beberapa masyarakat dan lebih

bersifat tradisional karena memakai daun pisang sebagai media makannya. Berbeda dengan kasus *babancakan* yang diikuti oleh lebih banyak masyarakat. Saat mengonsumsi makanan, mereka sering menggunakan gaya *ngarung* (berkumpul secara terpusat) secara berkelompok.

e. Cara Duduk Masyarakat Banten

Pada masyarakat Banten terdahulu pada saat memasak dan makan terdapat cara duduk unik atau tradisional yang dilakukan dengan lesehan. Untuk posisi duduk saat makan, masyarakat Banten menggunakan duduk secara *lesehan* sebagai penguat akan tradisi yang terdapat di Banten. cara duduk antara laki-laki dan perempuan dibedakan : untuk cara duduk laki-laki yaitu duduk dengan melipat kaki menjadi sila, sedangkan untuk perempuan yaitu duduk bersimpuh dengan melipat kedua kaki yang kemudian diduduki di bawah badan yang disebut dengan duduk *emok*. (Kuswari, 2016; Sasmita, 2017).



Gambar 1. 9 Makan dengan posisi duduk bersila dan duduk emok

Sumber : warungkuneng.com (diakses 04/09/2022)

Selain itu, ada pula cara yang sopan dengan *mendeko* atau membungkukkan badan sedikit ke arah makanan, dikarenakan pada saat makan tubuהל yang mendekati makanan (Sasmita, 2017).

Untuk posisi duduk saat memasak, masyarakat Banten tidak menggunakan kursi pendek atau *jojodog*, melainkan duduk dilantai dapur dengan posisi duduk seperti duduk diantara dua sujud pada saat alat, dengan kata lain masyarakat Banten pun memasak dengan posisi duduk *emok*.

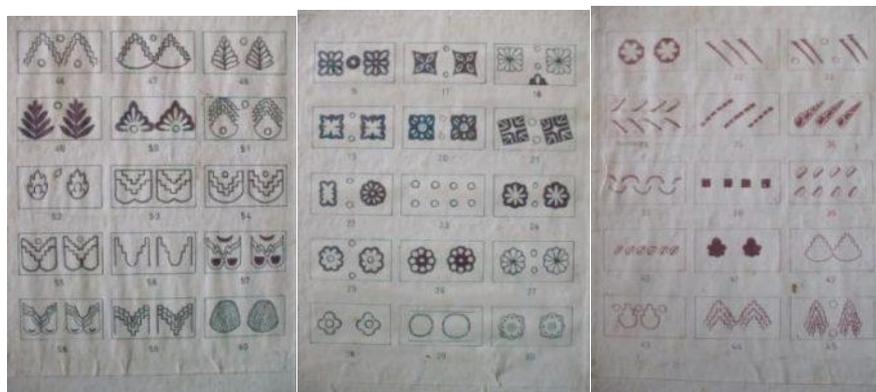


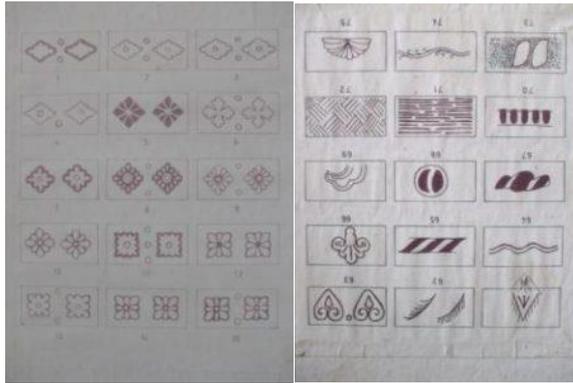
Gambar 1. 10 Posisi Duduk Saat Memasak Pada Masyarakat Suku Baduy

Sumber : gaya.tempo.co (diakses 04/09/2022)

f. Batik Khas Banten

Batik Banten tercantum menjadi salah satu batik yang mempunyai filosofi yang mendalam disetiap motifnya. Pada umumnya motif tersebut berhubungan dengan sejarah Banten serta mengambil dari bahasa ilmiah mengenai nama suatu tempat, arti, manfaatnya dan tipologi. Dapat dikatakan bahwa batik dari Banten tidak hanya sebatas kain bermotif saja, akan tetapi merupakan rekonstruksi dari sejarah yang mencerminkan tentang budaya serta sejarah Banten.





Gambar 1. 11 75 Motif Dasar Batik Banten

Sumber : kebudayaan.kemdikbud.go.id (diakses 04/09/2022)

– Ciri khas Batik Banten

Batik banten memiliki beberapa ciri khas meliputi :

- a. Menggunakan warna yang cerah dan tidak mencolok
- b. Bermotif besar
- c. Mempunyai garis yang tebal
- d. Memiliki isen kasar
- e. Pembuatan menggunakan cap
- f. Berpola pengulangan
- g. Corak terinspirasi dari Kesultanan Banten

– Jenis Batik Banten

RAGAM MOTIF BATIK BANTEN



Gambar 1. 12 Ragam Motif Batik Banten

Sumber : commons.wikimedia.org (diakses 04/09/2022)

- a. Datulaya
Datulaya merupakan motif dengan bentuk belah ketupat yang dilengkapi dengan bunga dan lingkaran pada sulur daun. Nama ini diambil dari tempat tinggal pangeran yang dipenuhi bunga. Dengan menggunakan warna kuning, abu-abu dan biru.
- b. Pamaranggan
Pamaranggan merupakan motif dengan bentuk belah ketupat yang dihiasi oleh bunga di area tengah seperti sayap kupu-kupu. Nama ini diambil dari desa tempat pembuatan keris dengan makna berani, tegas serta ketulusan hati. Dengan menggunakan warna merah, coklat muda, hitam serta putih.
- c. Srimanganti
Srimanganti merupakan motif dengan bentuk tumpul bergerigi ganda yang didalam satu lingkaran terdapat setengah lingkaran. Nama ini diambil dari bangunan di kesultanan yang dipakai sultan untuk bertatap muka dengan rakyatnya dengan makna sifat sultan yang budiman dan pemberani serta memiliki hati yang teguh. Dengan menggunakan warna merah tua, hitam serta coklat muda.
- d. Pasepen
Pasepen merupakan motif dengan dasar tumpul dengan empat buah lingkaran dengan posisi sejajar serta segiempat dihiasi bunga. Nama ini diambil dari nama tempat yang digunakan sultan untuk betapa sebagai lambang ketenangan dan ketulusan hati. Dengan menggunakan warna hijau, hitam, putih serta abu-abu.
- e. Pejantren

Pejantren merupakan motif dari bunga cengkeh yang diletakkan pada lingkaran bunga yang berukuran setengah lingkaran. Nama ini diambil dari tempat pengrajin tenun yang bermakna semangat juang dan keberanian. Dengan menggunakan warna biru, merah dan putih.

f. Pasulaman

Pasulaman merupakan motif dengan dasar bentuk belah ketupat serta segi empat yang berada didalam lingkaran. Nama ini diambil dari desa tempat para pengrajin menyulam yang bermakna kesuburan serta kerendahan hati. Dengan menggunakan warna merah, putih, hijau serta coklat muda.

g. Mandalikan

Mandalikan merupakan motif dengan bentuk belah ketupat yang dihiasi bunga didalam sebuah bintang. Nama ini diambil dari nama Pangeran Arya Mandalika yaitu putra dari Sultan Hasanudin yang menggambarkan sifat dari Pangeran tersebut yang memiliki kerendahan hati, ramah dan lembut. Dengan menggunakan warna coklat, abu-abu serta krem.

h. Kapurban

Kapurban merupakan motif dari belah ketupat yang dihiasi dengan buang yang bervariasi bentuk berupa gapura spiral dan segitiga berbentuk bunga. Diambil dari nama Pangeran Purba yang merupakan anak dari Sultan Ageng Tirtayasa, dimana berwatak tegas, jujur dan ketulusan hati. Dengan menggunakan warna hitam, putih dan jingga.

i. Kawangsan

Kawangsan merupakan motif dari bentuk bunga bergerigi yang bervariasi dalam pola daun, lingkaran maupun bentuk buah. Diambil dari nama desa tempat tinggal Pangeran Wangsa yang berwatak lembut, berani dan memiliki keteguhan hati. Dengan menggunakan warna biru tua, coklat kemerahan serta merah muda.

j. Pancaniti

Pancaniti merupakan motif dengan bentuk belah ketupat yang dihiasi oleh bunga matahari yang berisi lingkaran polos dibagian tengah. Diambil dari nama singgasana tempat raja ketika memantau para prajurit berlatih yang bermakna lima tangga untuk menuju ke singgasana raja. Dengan menggunakan warna ungu, jingga, serta biru.

k. Sebakingking

Sebakingking merupakan motif dasar dari segi empat yang tumpul dengan sisi berbulu tiga warna. Diambil dari nama gelar Sultan Hasanudin yang bermakna sifat dari Sultan Hasanudin yaitu pemberani, agung, dan lembut. Dengan menggunakan warna kuning, krem, hitam dan coklat kemerahan.

l. Surosowan

Surosowan merupakan motif dari bentuk dasar tumpul bergerigi yang dihias bunga dengan bentuk bervariasi mulai dari belah ketupat, bunga maupun lingkaran. Diambil dari nama tempat yang dipakai sebagai pusat pemerintahan Banten di masa lampau yang bermakna kesuburan, kemakmuran serta kejayaan. Dengan menggunakan warna hitam, putih, kuning serta hijau.

g. Permainan Tradisional Banten

- Gatrik

Gatrik atau pada daerah lain dikenal dengan cicak, patil lele atau benthil adalah salah satu permainan tradisional yang dimainkan oleh anak-anak secara berkelompok. Setiap kelompok individu yang terdiri dari 2-4 orang menggunakan alat dari dua batang bambu yang berbeda ukuran. Kedua kelompok termasuk kelompok memukul dan kelompok menangkap. Untuk menentukan pemenang, dilihat dari skor yang diperoleh salah satu tim, baik penerima maupun pemukul. Permainan dimulai dengan pelempar memukul tongkat bambu kecil dan

dilambungkan, kemudian penangkap harus dapat atau berhasil menangkap tongkat bambu kecil yang dipukul penetas.

Jika bambu yang dipukul tidak tertangkap, kelompok pemukul akan mendapatkan satu poin. Apabila pengumpul berhasil menangkap bambu kecil, pengumpul harus berpindah tempat. Permainan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu : dalam menentukan kelompok mana yang akan bermain terlebih dahulu sebagai pemukul, maka akan dilakukan suit atau dengan melempar bambu gatrik pendek ke tumpuan diatas batu. Siapapun yang melempar bambu ke atau paling mendekati batu pertama akan menjadi kelompok yang memukul bambu kecil pertama.

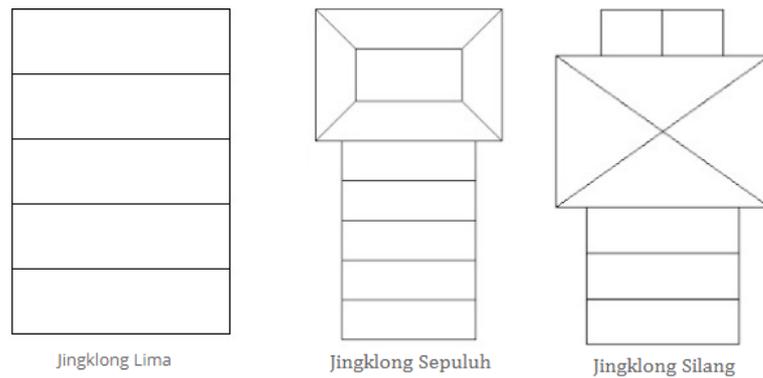


Gambar 1. 13 Cara Bermain pada Permainan Tradisional Gatrik

Sumber : aturanpermainan.blogspot.com (diakses 04/09/2022)

- **Jingklong**

Jingklok memiliki banyak nama di daerah lain seperti engklek, teklek ciplak gunung, demprak, dan lain-lain. Jingklong adalah permainan yang sederhana dengan mengangkat satu kaki sambil melompat untuk melewati kotak-kotak. Permainan ini dilakukan oleh dua atau lebih orang, bahkan permainan ini bisa dimainkan secara beregu. Jika permainan ini dimainkan secara beregu akan lebih seru dan menarik karena apabila salah satu dari anggota keluar dari permainan/Mati, maka harus digandakan oleh si pemain yang masih dalam permainan/Hidup.



Gambar 1. 14 Jenis dari Permainan Tradisional Jinglyong

Sumber : blog Pemuda Kekinian

- Congklak

Permainan congklak dimainkan dengan menggunakan alas berbentuk oval yang terdapat deretan lubang. Setiap lubang sedalam 2 cm dan berdiameter sekitar 6 cm disusun berpasangan. Pada umumnya terdapat 5-9 pasang lubang ditambah 1 pasang di tiap ujung barisan, 2 lubang terakhir umumnya lebih lebar dan besar seperti lumbung atau kandang.

Dengan demikian, jumlah lubang terdiri dari 12 hingga 20 buah. Permainan ini umumnya memakai kuwuk (sejenis cangkang), biji, kerikil, atau dapat disebut manik-manik ayau biji congklak. Jumlah biji congklak tergantung pada jumlah pasangan dari lubang yang ada. Jadi, jika menggunakan 5 pasang lubang, maka masing-masing lubang berisi 5 butir. Dan jika menggunakan 7 pasang lubang, maka setiap lubang berisi 7 butir biji congklak. Oleh karena itu, jumlah biji congklak yang digunakan merupakan jumlah lubang pasangan dua kali jumlah setiap biji congklak (misalnya $5 \times 2 \times 5 = 50$ biji congklak).



Gambar 1. 15 Bentuk dari Congklak

Sumber : asyamforex.blogspot.com (diakses 25/08/2022)

- Pepletokan

Permainan ini dimainkan dengan menggunakan bambu sebagai bahan utama untuk membuat alatnya dan siapa saja dapat melakukannya dengan mudah. Pletokan terbuat dari bambu, yang panjangnya sekitar 30 cm dengan diameter 0,5 hingga 1 cm. Bambu yang dipilih merupakan bambu kuat dan tua agar tidak cepat patah. Kemudian, bambu dibelah. Untuk pendorong, bambu dipotong melingkar laras dan alas pegangannya sekitar 10 cm. Sepotong bambu lagi, di ujungnya ditambahkan daun pandan atau daun kelapa yang dililitkan di sekitarnya menyerupai kerucut agar suaranya lebih keras. Peluru terbuat dari kertas basah, bunga atau katup jambu biji. Peluru tersebut dimasukkan ke dalam lubang di laras sampai menjadi padat kemudian ditekan.



Gambar 1. 16 Cara Bermain dari Permainan Tradisional Pepletokan

Sumber : asyamforex.blogspot.com (diakses 25/08/2022)

h. Alat Musik Tradisional Banten

- Angklung Buhun

Angklung buhun merupakan alat musik tradisional khas dari Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Angklung ini dinamai buhun karena arti dari buhun yang merupakan kesenian yang lahir bertepatan dengan kehadiran masyarakat suku Baduy. Buhun memiliki arti tua atau kuno

(*baheula*). Sehingga yang dimaksud dengan angklung buhun yaitu angklung kuno bagian dari kesenian warisan masyarakat suku Baduy.



Gambar 1. 17 Suku Baduy Memegang Angklung Buhun

Sumber : warisanbudaya,kemdikbud.go.id (diakses 25/08/2022)

Selain itu alat musik buhun mempunyai arti sebagai pengingat amanat untuk menjaga generasi dari masyarakat Baduy sendiri. Hingga kini, kelompok yang memainkan alat musik angklung buhun sudah jarang ditemukan dalam keseharian maupun pementasan. Saat ini, alat musik angklung buhun hanya ditemukan pada acara-acara ritual seperti acara adat Seren Taun di Cisungsang dan Seba pada masyarakat Baduy, Kabupaten Lebak.

Alat musik Buhun mempunyai kekhasan sebagai kesenian yang sederhana, baik dalam lirik maupun nadanya. Biasanya, lirik ini bernuansa alam, sehingga menciptakan atmosfer yang tentram, damai, dan harmonis.

- Rampak Bedug

Bedug adalah alat musik perkusi seperti gendang. Bedug merupakan alat musik tradisional yang telah digunakan selama ribuan tahun dan berfungsi sebagai alat hiburan tradisional, baik berupa kegiatan keagamaan maupun upacara politik. Di Indonesia, bedug sering

digunakan untuk mengumumkan waktu ibadah bagi para umat muslim. Bedug di Indonesia terbuat dari batang pohon palem, panjangnya kurang lebih 1 meter. Pada bagian tengah tubuhnya dilubangi hingga terlihat seperti tabung besar, bagian yang berlubang ditutupi dengan kulit binatang yang digunakan sebagai membran atau selapur pada gendang. Ketika dipukul atau ditabuh, bedug mengeluarkan suara yang keras, yang terutama dapat didengar dari jarak yang cukup jauh.



Gambar 1. 18 Bentuk dari Bedug

Sumber : kompasiana.com (diakses 25/08/2022)

Rampak bedug merupakan salah satu tradisi warisan dari masyarakat terdahulu yang muncul di Banten, yang bertepatan di daerah Pandeglang. Dimana pandeglang merupakan perkotaan yang memiliki beragam sejarah dan tempat awal mula lahirnya kerajaan Sunda pertama. Kata Rampak Bedug diambil dari kata rampak atau kompak. Kompak atau rampak memiliki persamaan pada pukulan dan perpindahannya. Sebelum bedug muncul, alat untuk memberitahukan waktu datangnya ibadah umat muslim yaitu kentungan, akan tetapi bunyi kentungan seringkali memunculkan berbagai macam persepsi panggilan. Karena apabila ada maling, kentungan juga dibunyikan. Oleh karena itu, agar membedakan waktu ibadah diciptakanlah bedug sebagai pasangannya.



Gambar 1. 19 Masyarakat Banten memainkan Rampak Bedug

Sumber : klikwarta.com (diakses 25/08/2022)

i. Arsitektur Banten

Rumah adat Cilegon dan Serang sering disebut “Omah Panggang Pe” atau “Omah Sengen”. Kata “Sengen” didalam bahasa Cirebon merupakan “Bengen” yang berarti pertama. Panggang Pe adalah jenis rumah yang paling sederhana serta mendasar, selain rumah-rumah Jawa seperti Omah Kampung, Omah Limasan dan Omah Joglo (Priyotomo, 1995).



Gambar 1. 20 Jenis-Jenis Omah Jawa Pokok

Sumber : (Kamdevi, M : 2021)

Menurut Dakung (1982), rumah Panggang Pe merupakan bangunan yang diambil dari bangunan untuk jemur hasil perikanan dan pertanian.

Omah Panggang Pe, berbarengan dengan Omah Kampung adalah rumah rakyat, bukan rumah bangsawan. Rumah bangsawan sering berbentuk Omah Limasan dan Omah Joglo (Cahyandri, 2012). Omah Panggang Pe ini banyak ditemukan pada daerah pesisir Pantai utara. Daerah ini adalah wilayah kekuasaan dari Kesultanan Demak, Cirebon, di Mataram Islam.



Gambar 1. 21 Rumah Panggang Pe; tanpa tambahan tritisan depan (kiri) dan dengan tritisan depan (kanan)

Sumber : (Kamdevi, M : 2021)

- Omah Sengen

Model Spasial rumah Omah Sengen di Ciwedus lebih banyak memiliki organisasi ruang linier serta sirkulasi linier. Nama ruangan lebih banyak menggunakan istilah yang umum untuk etnik Sunda. Pada bagian depan luar rumah terdapat ruang atap yang disebut *beubancik* atau *sasoro*, yang merupakan ruang publik untuk bersosialisasi dengan tetangga. Didalamnya terdapat aula yang disebut *sesuruh* yang merupakan ruang semi-publik untuk menerima pengunjung yang diperbolehkan masuk, dibelakang terdapat ruangan pada bagian kanan dan kiri yang disebut *seurumah* yang merupakan ruang privat atau pribadi. Ditengah kamar ada salang, koridor dibelakang rumah. Jika dirumah Jawa ada ruang tengah dibagian tengah yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan, di rumah ini sebenarnya terdapat gudang atas yang terbuat dari kayu dan bambu yang melintang di kedua ruangan dan digunakan sebagai tempat untuk menyimpan hasil panen atau bumi.

bahan atapnya merupakan *welit* (rumbia atau pohon kelapa kering), akan tetapi saat ini genteng lentong yang terbuat dari keramik tanah liat. Dindingnya terbuat dari batu bata yang dilapisi dengan tanah liat (cair) dan kapur. Jendela dan pintu terbuat dari kayu. Lantai yang lama terbuat dari tanah liat, akan tetapi sekarang ditutupi dengan batu asah.



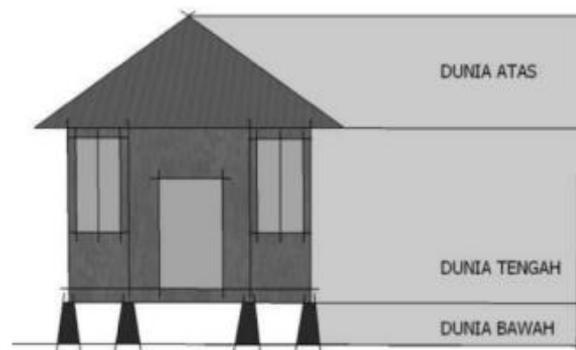
Gambar 1. 24 Foto dan Tampak Omah Sengen di Ciwedus

Sumber : (Kamdevi, M : 2021)

- **Filosofi Tradisional Arsitektur Banten**

Pada Banten, etnis sunda sangat kental tradisinya pada masyarakat Banten sendiri. Model rasional masyarakat Sunda primitif adalah model tri- atau tritangtu. Diagram Tiga Kolam adalah Prinsip Hal ini merupakan hal utama yang wajib melekat pada masyarakat Sunda dan wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagus sekali dalam perilaku, keadaan, dan pekerjaan. Sebagaimana diterangkan oleh Jakob Sumardjo (2011; 94-95) Bahwa: Pola rangkap tiga itu ada dalam kesadaran nyata masyarakat Sunda untuk memaknai otentisitas ruang Sunda. Pola dari ketiga hubungan tersebut adalah penataan kampung, penataan rumah, dan penataan rumah. Ekologi (leuweung, laut lembur), pola tenun, pola peralatan dan banyak lagi. Dasar pemikiran ni adalah pola keseluruhan alam semesta, dengan surga (dunia atas), bumi (dunia bawah), dan dunia manusia (Dunia Tengah). Ketiganya

membentuk unit rangkap tiga yang, jika dijelaskan dengan cara modern, akan berbentuk seperti Segitiga sama kaki. Bagian atas segitiga adalah dunia atas (langit), dan bagian tengah segitiga adalah dunia bawah (bumi) dan dunia tengah (orang-orang di bumi).



Gambar 1. 25 Dunia Bawah, Dunia Tengah, Dunia Atas

Sumber : e-Proceeding of Art & Design : Vol.5, No.3, 2018

Jika dibangun menurut komunitas praktik atau struktur tiga mode, ada juga tiga bagian, yaitu:

a. Dunia Atas (Buana Nyungcung)

Dunia atas mempunyai makna dalam hubungan antara manusia dan Sang Pencipta. di bangunan tradisional ini, dunia atas adalah atapnya. Atap adalah bagian yang sangat suci karena atap adalah penutup untuk hujan, panas, angin dan perlindungan debu untuk kenyamanan mereka yang tidak sehat dalam. Bentuk atap bangunan tradisional ini juga memiliki ciri yang beradaptasi dengan bentuk atapnya dengan lingkungan alam. Fitur dan kebiasaan, dan bahan yang digunakan Semua bangunan diambil dari alam.

b. Dunia Panca Tengah

Ada makna hidup di Middle-earth, di mana manusia, hewan dan tumbuhan hidup serta berkembang.

c. Dunia Bawah (Buana Larang)

Dunia bawah mempunyai arti kematian, jadi bangunan ini wajib menggunakan tiang atau pondasi yang kokoh sebagai pemisah antara dunia bawah dan surga. Pondasi juga tidak dapat diposisikan secara langsung untuk tanah, harus diberi batu atau tumpuan.

- Material Tradisional Arsitektur Banten

Dilihat dari strukturnya, rumah adat Suku Baduy atau disebut juga Sulah Nyanda ini terbuat dari material alam. Mulai dari pondasi, lantai, dinding, langit-langit serta atapnya.

- a. Rangka Lantai

Untuk bagian susunan lantai pada Sulah Nyanda menggunakan rangka bambu yang ditutupi dengan potongan bambu yang diratakan. Pada beberapa kasus, lantai rumah juga dilapisi dengan tikar pandan yang digelar untuk menjadi alas duduk.



Gambar 1. 26 Tampak Lantai Rumah Adat Baduy

Sumber : Jurnal Koridor:Jurnal Arsitektur dan Perkotaan vol. 10 no. 01, 2019



Gambar 1. 27 Tampak Detail Lantai Rumah Adat Baduy

Sumber : Jurnal Koridor:Jurnal Arsitektur dan Perkotaan vol. 10 no. 01, 2019

b. Bagian Dinding

Bahan yang dipakai pada dinding rumah ini juga berupa bambu yang dibuat seperti anyaman serta dibentuk motif kepong. Pada bagian atas dinding anyamannya diberikan sedikit jarak sehingga terlihat longgar, sedangkan untuk sisi bawahnya dibuat lebih dekat jaraknya, sehingga terlihat padat. Selain bentuk anyaman kepong, dinding rumah adat Banten ini juga sering memakai bentuk anyaman vertikal.



Gambar 1. 28 Tampak Dinding dari Rumah Adat Baduy

Sumber : Jurnal Koridor:Jurnal Arsitektur dan Perkotaan vol. 10 no. 01, 2019



Gambar 1. 29 Detail Dinding Anyaman Rumah Adat Baduy

Sumber : Jurnal Koridor:Jurnal Arsitektur dan Perkotaan vol. 10 no. 01, 2019

c. Bagian Atap

Biasanya, bagian atap dari rumah adat Sulah Nyandah milik suku Baduy ini memakai kayu sebagai rangkanya. Akan tetapi, untuk bagian ceilingnya atau dapat sebut juga penutupnya menggunakan bahan bambu yang ditutupi dengan anyaman dari daun nipah.



Gambar 1. 30 Rangka Atap Pada Rumah Adat Baduy

Sumber : Jurnal Koridor:Jurnal Arsitekturdan Perkotaanvol. 10no. 01, 2019



Gambar 1. 31 Pola Anyaman Pada Langit-Langit Rumah Adat Baduy

Sumber : Jurnal Koridor:Jurnal Arsitekturdan Perkotaanvol. 10no. 01, 2019

II.1.4. Workshop

a. Pengertian Workshop

Workshop adalah pertemuan dimana sekelompok individu dengan minat, keahlian, maupun profesi di bidang tertentu secara aktif ikut serta dalam musyawarah dan penelitian mendalam tentang topik atau proyek tertentu. Tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan keahlian pada setiap orang yang hadir didalam acara tersebut dalam materi yang terkait dengan kerja yang melibatkan kelompok.

Menurut Labensky, dkk (2000) kuliner berarti berkaitan dengan memasak atau kegiatan kuliner yang berkaitan dengan penyiapan, pengolahan dan penyajian makanan. Padahal, istilah seni kuliner atau

Culinary Arts sudah dikenal. Hal ini merupakan teknik untuk menyiapkan dan menyajikan makanan. (Karolina, 2018)

b. Jenis-Jenis Workshop

Berdasarkan kategorinya, kegiatan workshop memiliki beberapa jenis bagian. Berikut ini adalah jenis – jenis dari kegiatan ini :

- Berdasarkan Waktunya
 - Workshop beruntun, adalah kegiatan workshop yang berjalan selama kurun waktu tertentu.
 - Workshop berkala, adalah kegiatan workshop yang dilakukan secara berkala selama kurun waktu yang ditentukan.
- Berdasarkan Sifatnya
 - Workshop mengikat, adalah jenis workshop yang mewajibkan pesertanya untuk mengikuti hasil yang telah mereka dapat dari kegiatan.
 - Workshop tidak mengikat, adalah jenis workshop yang tidak mewajibkan pesertanya untuk mengikuti hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut.

c. Workshop Memasak secara Tradisional

Memasak merupakan aktivitas menyiapkan atau membuat makanan ringan, lauk pauk, dll. (KBBI, 2016). Didalam proses memasak, diperlukan pengetahuan akan cara menyiapkan bahan makanan menggunakan berbagai peralatan dapur yang baik untuk menciptakan hidangan yang lezat dan memuaskan. Pengetahuan kuliner dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti dipelajari dari lembaga pendidikan kuliner atau belajar langsung dari orang lain yang dianggap ahli dalam bidang kuliner atau dilihat melalui resep yang banyak tersedia di media cetak dan elektronik.

Workshop memasak dapat dikatakan juga sebagai kelas memasak dengan menggunakan peralatan tradisional. Metode atau teknik yang digunakan dalam memasak ;

- Digoreng, mengolah bahan dengan cara memasukkan bahan tersebut kedalam minyak panas.
- Direbus , mengolah bahan dengan cara merendam atau memasukkan bahan tersebut kedalam air panas yang melimpah.
- Dikukus, memasak dengan mempertahankan uap air serta menggunakan alat seperti kukusan, dandang, panci, dll.
- Ditumis, mengolah dengan menggunakan sedikit banyak minyak olahan dan ditambah dengan cairan yaang mengakibatkan makanan berkuah atau basah.
- Dibakar, mengolah secara langsung dengan menggunakan bara api, yang apda umumnya teknik ini disebut memanggang.

II.1.5. Art Gallery

a. Pengertian Art

Seni merupakan hasil dari prosedur keahlian, imajinasi dan penemuan oleh manusia. Sumber : "<http://id.Definition of art - Hutchinson encyclopedia article about Definition of art.htm>"

Menurut Ki Hajar Dewantara, Seni adalah semua perlakuan manusia yang muncul dari perasaan & sifat indah, sehingga dapat mendorong jiwa perasaan manusia.

Menurut kajian ilmu di Eropa mengatakan “ART” (artivisial) merupakan produk atau karya dari sebuah aktivitas.

Seni adalah duplikasi terhadap alam yang sifatnya harus ideal menurut Aristoteles.

b. Pengertian Gallery

Galeri merupakan suatu ruang kosong yang dipakai sebagai penyajian karya seni, baik dalam lukisan, patung, ataupun karya seni lainnya. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

c. Pengertian Art Gallery

Art Gallery merupakan ruang yang dapat menampung dan memfasilitasi segal macam kegiatan seni lukis. Dimulai dari pameran, diskusi para seniman lapangan, hingga pelatihan melukis untuk umum

dengan tujuan mengabdikan kepada masyarakat luas dan masyarakat umum agar karya seni rupa kontemporer yang ada dapat dievaluasi dengan baik dan tidak salah dalam mengartikan kepada khalayak apa yang sebenarnya dikomunikasikan melalui pekerjaan. Galeri juga memberikan fasilitas bagi komunitas seni untuk membawa ide-ide baru yang positif kepada masyarakat.

II.1.6. Shop

Usaha yang sangat mengandalkan kreativitas besar adalah membuat oleh-oleh,. Modal yang dibutuhkan tidak besar, bahkan sederhana saja sudah cukup, untuk furnitur lama pun dapat disulap menjadi barang yang berguna dan bernilai jual. Souvenir atau oleh-oleh dalam kata benda berarti tanda mata, kenang-kenangan atau cenderamata. Menurut Nuritasari (2009:144), cenderamata berarti benda-benda yang identik oleh suatu daerah atau peristiwa tertentu, yang pada umumnya berukuran kecil, ringkas dan bernilai seni.

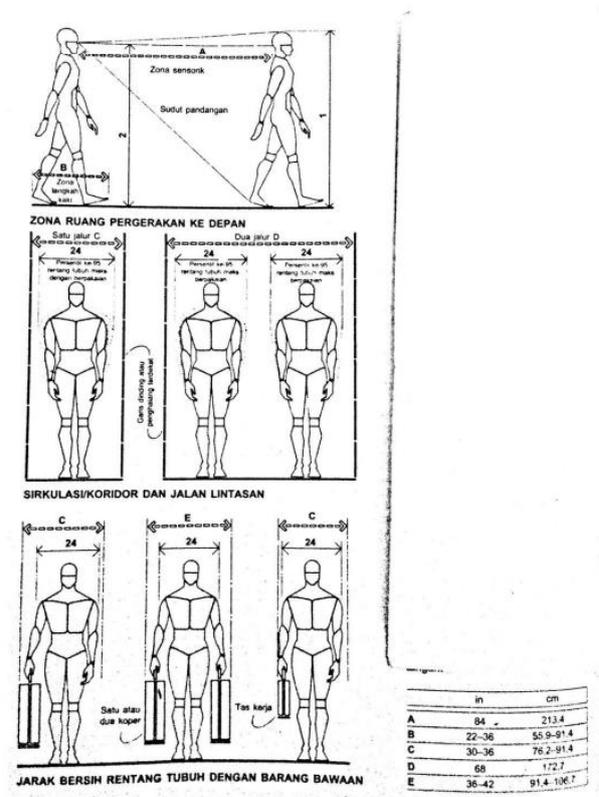
Menurut Gordon (1986), Benda Souvenir dapat dikategorikan menjadi lima kategori yaitu *pictorial images souvenir*, *piece of the rock souvenir*, *symbolic shorthand souvenir*, *markers*, dan *local product souvenir*. Berikut penjelasan mengenai klasifikasi souvenir :

- *Pictorial Images Souvenir* adalah cenderamata berupa gambar, seperti lukisan, kartu pos dan lainnya.
- *Pieces of the rock souvenir* adalah souvenir yang dikumpulkan dari bahan kerang dan batu alam.
- *Symbolic shorthand souvenir* adalah cenderamata yang dibuat dengan memunculkan kode atau pesan mengenai wilayah di mana ia berasal, seperti gantungan kunci Menara Eiffel dari Perancis
- *Markers* merupakan benda yang berisi rangkaian kata dari sebuah tempat atau waktu tertentu, seperti kata-kata pada baju.
- *Local product souvenir* merupakan benda yang diproduksi dari material khas suatu daerah, seperti makanan khas dan pakaian khas.

II.2. Studi Antropometri

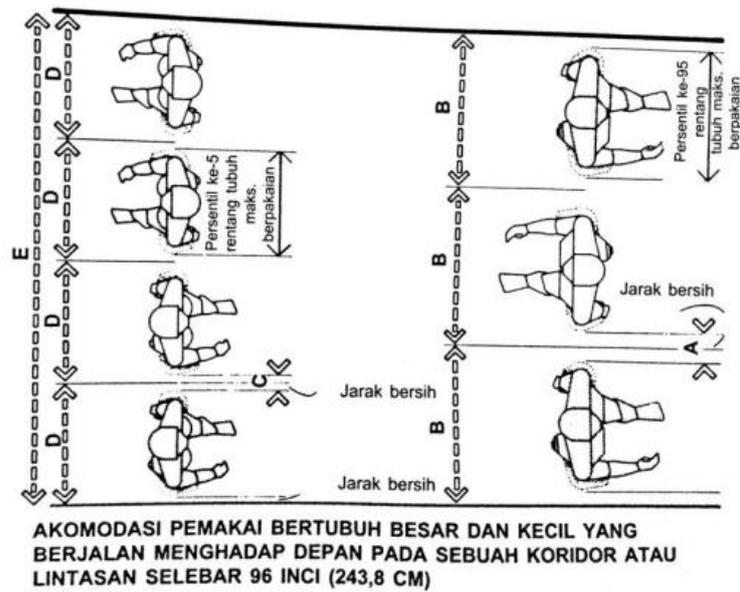
II.2.1. Antropometri Fasilitas Kuliner

Wisata kuliner wajib mempunyai ruang yang terukur dengan dimensi manusia, meliputi rentang gerak tubuh manusia seperti ukuran, kekuatan dan kecepatan, serta memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam fasilitas kegiatan wisata kuliner. Fasilitas wisata kuliner harus merancang sistem kerja untuk membantu memfasilitasi penggunaan fasilitas, keamanan dan kenyamanan kegiatan yang dilakukan dalam wisata kuliner.



Gambar 1. 32 Standar Ergonomi Jarak

Sumber : Human Dimention (Frank D.K Ching)



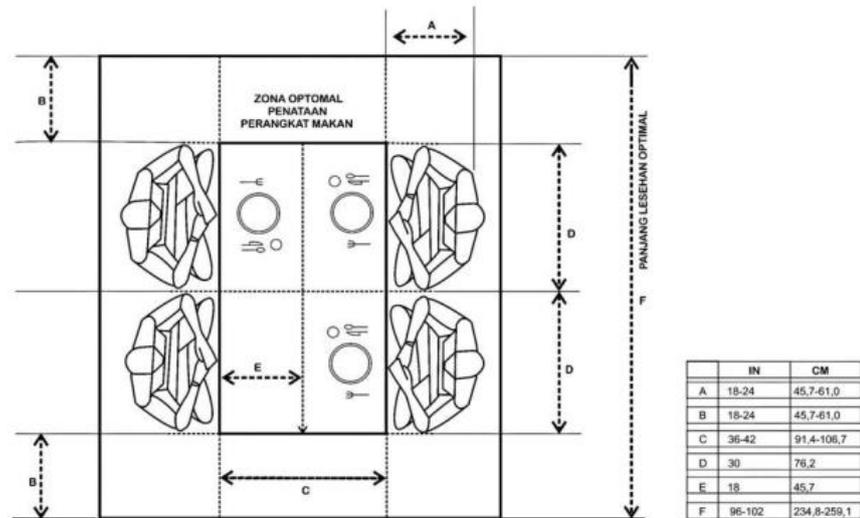
Gambar 1. 33 Standar Ergonomi Ruang Gerak

Sumber : Human Dimention (Frank D.K Ching)

II.2.2. Antropometri Ruang Makan

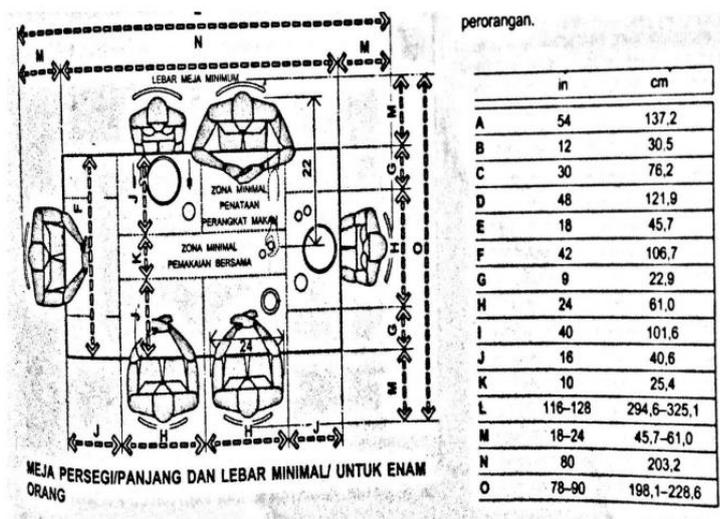
Memberikan kenyamanan bagi para pengunjung sangatlah penting, karena tempat makan yang nyaman membuat pengunjung akan semakin menikmati sajiannya. Ruang makan wajib mempunyai furnitur yang mendukung kegiatan pengunjung selama meyantap sajian : meja dan kursi. Bagi kenyamanan dalam menyantap sajian bersama, furnitur harus disesuaikan sehingga suasana kebersamaan lebih menonjol. Oleh karena itu, ergonomi furnitur (meja makan, kursi makan, *island*, kursi tunggu, wastafel dan meja panjang) ditinjau dari segi antropometri. Setiap furnitur disesuaikan dengan dimensi standar yang ada, seperti yang ditunjukkan dibawah ini.

- Posisi duduk menggunakan kursi



Gambar 1. 34 Standar Ergonomi Tempat Makan Lesehan

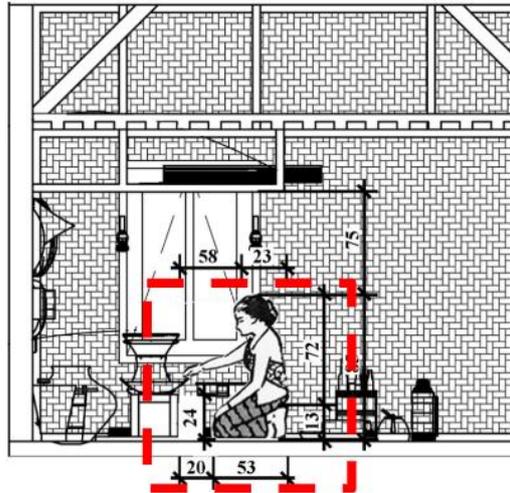
Sumber : Human Dimention (Frank D.K Ching)



Gambar 1. 35 Standar Ergonomi Tempat Makan Duduk

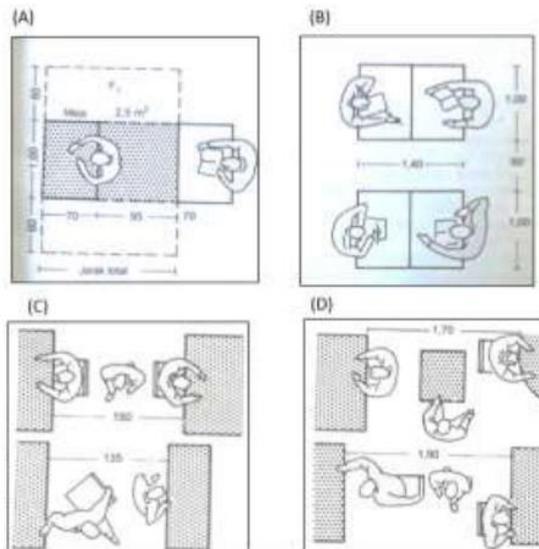
Sumber : Human Dimention (Frank D.K Ching)

- Posisi duduk dengan cara duduk emok dan bersila



Gambar 1. 36 Potongan Diiduk Emok

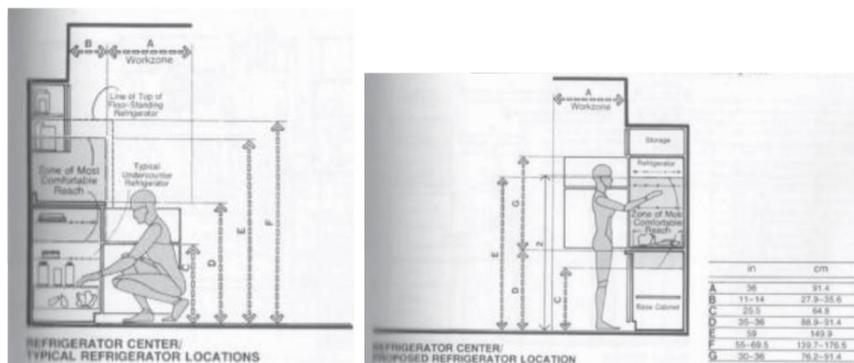
Sumber : Gumilang, 2017



Gambar 1. 37 Standar Ergonomi duduk Lesehan (kaki bersila)

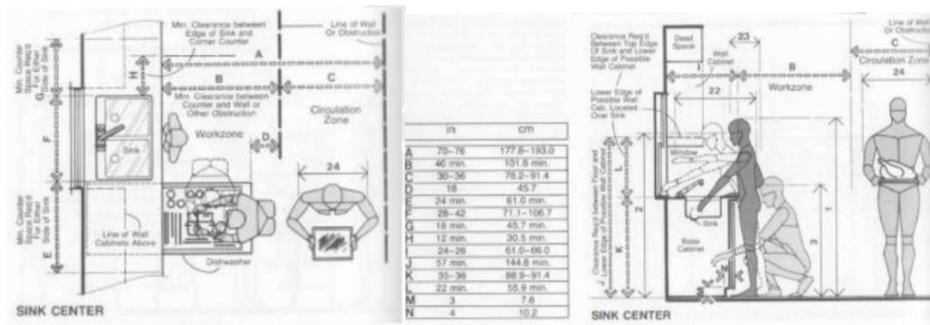
Sumber : Data Arsitek Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

II.2.3. Antropometri Dapur



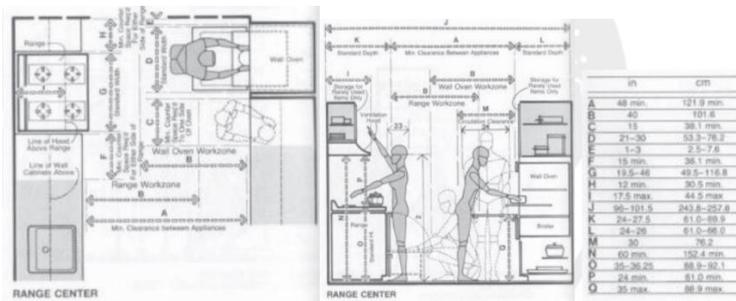
Gambar 1. 38 Standar Ergonomi Dapur

Sumber : Human Dimention (Frank D.K Ching)



Gambar 1. 39 Standar Ergonomi Dapur

Sumber : Human Dimention (Frank D.K Ching)

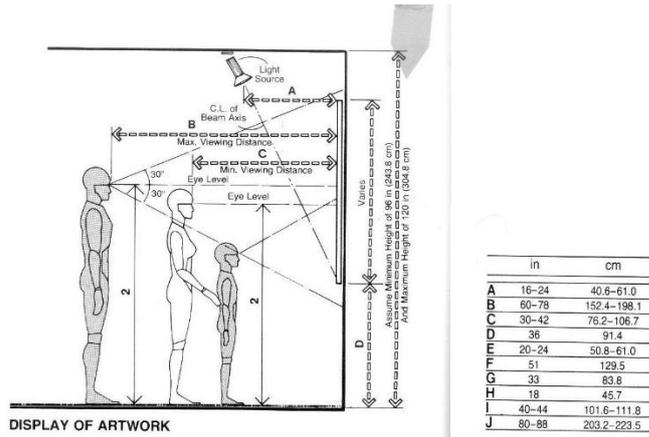


Gambar 1. 40 Standar Ergonomi Dapur

Sumber : Human Dimention (Frank D.K Ching)

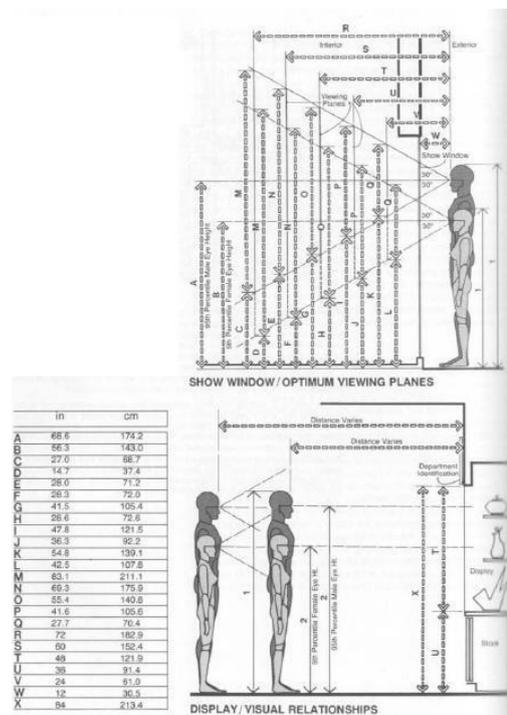
II.2.4. Antropometri Art Gallery

Didalam *Art Gallery* sudah pastinya memiliki kelengkapan furnitur yang wajib berada didalam ruang tersebut. Furnitur ini akan menunjang *art gallery* yang sesuai dengan acuan dan sewajibnya ruang tersebut disusun secara teratur dan menarik sehingga pengunjung tertarik dengan apa yang di pameran. Dapat dikatakan ruang ini lengkap apabila terdapat hal-hal yang dibutuhkan di ruang pameran. Karya merupakan kebutuhan *art gallery*, dan *lighting* merupakan kelengkapan dari *art gallery*.



Gambar 1. 41 Standar Ergonomi Display

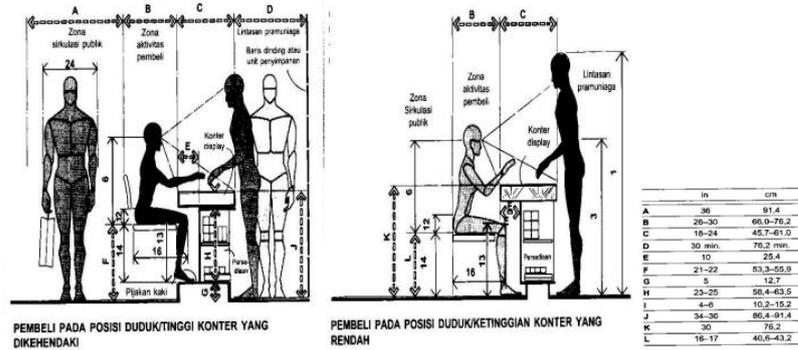
Sumber : Human Dimention (Frank D.K Ching)



Gambar 1. 42 Standar Ergonomi Display

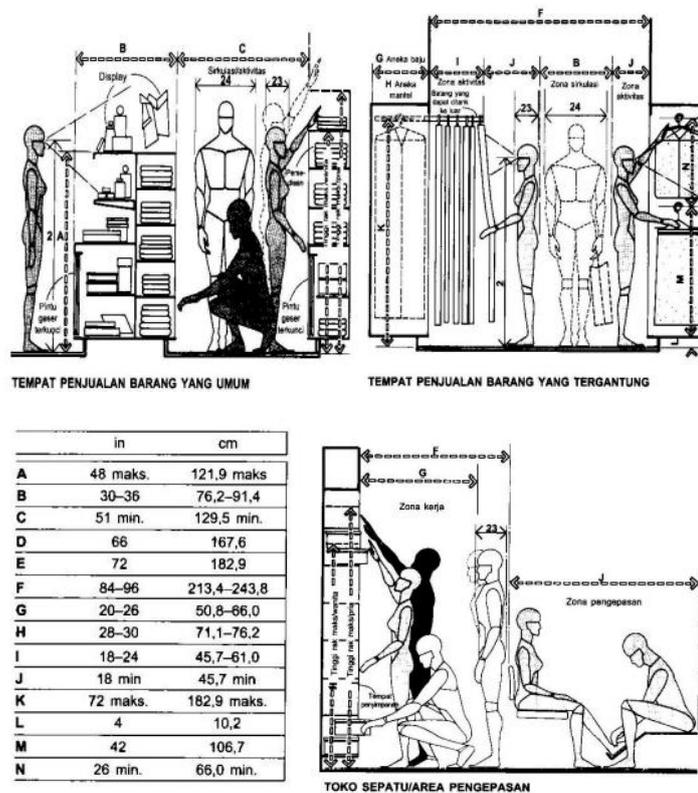
Sumber : Human Dimention (Frank D.K Ching)

II.2.5. Antropometri Shop



Gambar 1. 43 Standar Ergonomi Kasir

Sumber : Human Dimention (Frank D.K Ching)



Gambar 1. 44 Standar Ergonomi Display

Sumber : Human Dimention (Frank D.K Ching)

II.3. Studi Banding

Diperlukan studi banding dengan fasilitas sejenis untuk memenuhi data yang mendukung keperluan akan fasilitas dalam perancangan. Fasilitas sejenis yang dipilih sebagai objek observasi adalah Tempat Kuliner, Rekreasi dan

Olahraga Critical 11 di Jl. Pajajaran Dalam No. 148, Husen Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174 dan Art Space serta cafe Selasar Sunaryo di Jl. Bukit Pakar Timur No. 100, Ciburial, Kec. Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40198 serta .

Critical 11 diambil dari istilah bidang Aviasi yang punya arti 11 menit waktu kritis pesawat yang sejalan dengan pemikiran para direksi yang kritis dan dinamis sesuai pergerakan dari Critical 11. Critical 11 merupakan sebuah tempat makan atau dapat disebut cafe yang menawarkan pengalaman nongkrong unik sambil menyaksikan pesawat mendarat dari jarak dekat dan menawarkan sajian ragam makanan di Bandung ditambah dengan fasilitas olahraga seperti lapangan basket, tempat bermain pasir anak, ruang fitness, live musik, studio tato dan spot foto instagramable. Total terdapat 16 tenant dengan konsep bentuk dan cara duduk yang berbeda-beda yang terdiri dari minuman, makanan, cemilan tradisional maupun modern.

Selasar Sunaryo merupakan galeri seni dan cafe yang berlokasi di bagian Bandung Utara, Jawa Barat. Selasar Sunaryo didirikan oleh Sunaryo, yang merupakan seorang seniman kontemporer dan juga mantan dosen seni rupa di Institut Teknologi Bandung. Pada mulanya, galeri ini hanya menampilkan karya dari Sunaryo itu sendiri, akan tetapi untuk sekarang selasar sunaryo ini menampilkan berbagai karya seni dari seniman lainnya, terutama pada bidang seni kontemporer. Bukan hanya galeri seni saja yang terdapat di selasar sunaryo, disini juga terdapat berbagai fasilitas yaitu Cinderamata Selasar, Pustaka Selasar, dan Kopi Selasar.

Kawasan Wisata Banten lama merupakan kawasan yang dimana berisi bangunan-bangunan bersejarah akan peninggalan pada masa Kesultanan Banten terdahulu. Menampilkan karakteristik budaya dari bangunan Kesultanan Banten pada masa itu. Mulai dari bentuk arsitektur bangunan Keraton Kaibon yaitu bentuk gerbang dan bangunannya. Serta terdapat pula Museum Kepurbakalaan Banten yang menampilkan peninggalan-peninggalan dari Kesultanan Banten.

II.3.1. Analisis Fasilitas Sejenis

a. Critical 11

Tabel 1. 7 Studi Banding dan Analisa Critical 11

No	Aspek	Dokumentasi	Potensi	Kendala
1	Lokasi	Jl. Pajajaran Dalam No. 148, Husen Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174	Lokasi Strategis, tidak jauh dari pusat kota	Walaupun dekat dengan pusat kota, akan tetapi jauh dari jalan utama, sehingga harus menggunakan maps untuk menemukan tempatnya
2	Fungsi Bangunan	 <p><i>Sumber : Dokumen Pribadi</i></p>	Bangunan berfungsi sebagai fasilitas kuliner tradisional dan modern meliputi tempat makan bagian indoor terdiri dari 2 lantai dengan rooftopya yang mengusung tema seperti cafe, tempat makan bagian outdoor (food truck, food court dengan konsep rumah dan tenant) serta tempat rekreasi meliputi area bermain untuk anak, dapat melihat pesawat lepas landas, dan event live music dan olahraga meliputi lapangan basket yang dapat digunakan pula untuk aktivitas lain, salah satunya bermain sepatu roda, skateboard dll	

3	Kondisi Geografis		<p>Site berada di dalam pemukiman bandara sehingga para pengunjung dapat melihat secara langsung pesawat pada saat lepas landas dikarenakan berada di dalam pemukiman bandara yang dimana jauh dari jalan utama. Hal itu mempengaruhi desain dari setiap fasilitas yang ada, disetiap fasilitas memiliki desain semi terbuka dan view disetiap sudut langsung menuju ke lahan luas yang masih banyak ditumbuhi oleh tumbuhan sehingga kesan alamnya terasa.</p>	<p>Suara pesawat dapat mengganggu aktivitas yang terjadi didalam tempat kliner ini dan ditakutkan akan berbahaya pada saat pesawat sedang ada jadwal untuk show off.</p>
---	-------------------	--	---	--

4	Arah Mata Angin	 <p><i>Sumber : Google Maps</i></p>	Letak bangunan yang berada didalam wilayah bandara	
5	Akses Masuk Gedung		Akses untuk masuk ke gedung hanya ada 1 akses dan tidak terlalu ramai atau mengalami kemacetan karena tidak berada di jalanan utama	Dikarenakan jauh dari jalan utama dan terdapat di dalam wilayah
6	Vegetasi	 <p><i>Sumber : Dokumen Pribadi</i></p>	Memiliki lahan yang luas akan tetapi di beberapa spot tidak ditumbuhi oleh tumbuhan sehingga pada saat siang hari akan terasa panas dan gersang dan dapat mengakibatkan ketidaknyamanan	
7	Fasilitas Luar Lingkungan	 <p><i>Sumber : Dokumen Pribadi</i></p>	Memiliki parkir motor dan mobil yang luas, dan juga area motor dan mobil dipisah, mobil dibagian depan gedung dan motor dibagian belakang gedung.	Parkiran motor terdapat di bagian belakang gedung, sehingga harus jalan dengan jarak yang lumayan untuk masuk ke gedung tersebut

Sumber : Data Pribadi, 2022

b. Selasar Sunaryo

Tabel 1. 8 Studi Banding dan Analisa Selasar Sunaryo

No	Aspek	Dokumentasi	Potensi	Kendala
1	Lokasi	Jl. Bukit Pakar Timur No. 100, Ciburial, Kec. Cimencyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40198.	Lokasi strategis dan dapat dikatakan tidak terlalu jauh dari pusat kota	Walaupun dekat dengan pusat kota, akan tetapi jauh dari jalan utama, sehingga harus menggunakan maps untuk menemukan tempatnya.
2	Fungsi Bangunan	 <p><i>Sumber : Dokumen Pribadi</i></p>	Bangunan berfungsi sebagai fasilitas seni atau dapat disebut art space yang disertai dengan tempat nongki seperti cafe di dalamnya yang bernuansa tradisional atau alam.	
3	Kondisi Geografis		Site berada dekat dengan pemukiman	Walaupun dengan pemukiman malam dekat saat hari penerangan dapat dikatakan kurang

4	Arah Mata Angin	 <p><i>Sumber : Google Maps</i></p>	Letak bangunan yang lumayan jauh dari jalan utama, harus masuk kedalam jalan yang melewati pemukiman warga	
5	Akses Masuk Gedung		Akses untuk masuk ke gedung tidak terlalu ramai atau mengalami kemacetan karena tidak berada di jalanan utama	Dikarenakan jauh dari jalan utama, sehingga harus menggunakan maps untuk menemukan tempatnya.
6	Vegetasi	 <p><i>Sumber : Dokumen Pribadi</i></p>	Vegetasi di area lokasi ini terdapat di hampir sebagian besar bangunan. Pad area parkir ditumbuhi dengan pohon-pohon yang menjulang tinggi dan di bagian sisi- sisi dinding bangunan luar ditumbuhi dengan tumbuhan rambat.	
7	Fasilitas Luar Lingkungan	 <p><i>Sumber : Dokumen Pribadi</i></p>	Memiliki parkir motor dan mobil yang luas, dan juga area motor dan mobil dipisah, mobil dibagian depan gedung dan motor dibagian belakang gedung.	Parkiran motor terdapat di bagian belakang gedung, sehingga harus jalan dengan jarak yang lumayan untuk masuk ke gedung tersebut

Sumber : Data Pribadi, 2022

c. Kawasan Wisata Banten Lama

Tabel 1. 9 Studi Banding dan Analisa Wisata Banten Lama

No	Aspek	Dokumentasi	Potensi	Kendala
1	Lokasi	Muhammad Al-Khidhir, Jl. Raya Serang - Jkt, Banten, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42191	Lokasi strategis dan berada di daerah peninggalan penjajahan belanda yang berisi museum sejarah, wisata dan kesultanan banten.	
2	Fungsi Bangunan	 <p>Sumber : Google Maps</p>	Bangunan berfungsi sebagai fasilitas edukasi dan wisata mengenai sejarah serta peninggalan banten	
3	Kondisi Geografis		Site berada dekat dengan pemukiman dan berada di daerah peninggalan sejarah banten.	Walaupun dekat dengan pemukiman saat malam hari penerangan dapat dikatakan kurang dan remang-remang
4	Arah Mata Angin	 <p>Sumber : Google Maps</p>	Letak bangunan yang dekat dengan bangunan-bangunan peninggalan sejarah banten	Letak bangunan yang lumayan jauh dari jalan utama, harus masuk kedalam jalan yang melewati

			dan dekat dengan masjid agung banten yang merupakan salah satu destinasi wisata yang lumayan terkenal.	pemukiman warga
5	Akses Masuk Gedung		Akses untuk masuk ke gedung tidak terlalu ramai atau mengalami kemacetan karena tidak berada di jalanan utama	Dikarenakan jauh dari jalan utama, sehingga harus menggunakan maps untuk menemukan tempatnya.
6	Vegetasi	 <p><i>Sumber : Google Image</i></p>	Vegetasi di area lokasi ini terdapat di sebagian besar bangunan. Pada area depan terdapat lapangan hijau yang luas.	
7	Fasilitas Luar Lingkungan	 <p><i>Sumber : Google</i></p> 	Memiliki parkir motor dan mobil yang luas serta halaman hijau pada depan bangunan yang dapat menambah kesejukan pada wilayah museum.	

		<i>Sumber : Google</i>	
--	--	------------------------	--

Sumber : Data Pribadi, 2022

II.3.2. Fasilitas Sejenis Dalam Bangunan

a. Critical 11

Tabel 1. 10 Analisis Fasilitas Critical 11

No	Fasilitas	Dokumentasi	Keterangan
1	Lobby Main Entrance		Dari pintu masuk terdapat lobby yang dimana disana merupakan tempat pembelian tiket untuk masuk ke Critical 11. Harga pada saat weekday 10.000,- dan saat weekend 20.000,-
2	Tempat Makan Indoor		Tempat ini masuk melalui lobby, tempat makan ini disediakan untuk pengunjung yang ingin menikmati makanan dan minuman di dalam ruangan yang memiliki nuansa tertutup atau semi terbuka. Tempat makan indoor ini terdapat beberapa jenis makanan yang dimana di setiap ruang yang menjual makan akan berbeda konsep interior sesuai dengan citra makanan tersebut. Terdapat tumbuhan-tumbuhan rambat di bagian dinding untuk vegetasi dan untuk lantai memakai acian yg tidak di finishing agar kesan alam tetap terasa walaupun didalam ruangan.
			Aktivitas pada tempat makan bagian ini tidak hanya untuk menikmati makanannya saja akan tetapi banyak melakukan

		 <p><i>Gambar Tempat makan indoor</i> <i>Sumber : Data Pribadi</i></p>	<p>aktivitas lain seperti mengerjakan tugas/pekerjaan kantor, berbincang atau berdiskusi dengan teman/kerabat karena tempat ini tertutup dan banyak fasilitas penunjang seperti stop kontak</p> <p>Pada bagian ini pengunjung dapat menikmati satu jenis makanan saja yaitu makanan jepang, hal ini karena konsep pada tempat makan indoor ini seperti restoran, sehingga hanya bisa membeli makanan pada satu tempat itu saja. Konsep interior yang diterapkan pada tempat makan ini adalah rumah jepang, hal ini karena menyesuaikan dengan makanan yang dijual yaitu makanan dan minuman yang berasal dari jepang</p>
		 <p><i>Gambar Tempat makan indoor</i> <i>Sumber : Data Pribadi</i></p>	<p>Aktivitas pada tempat makan bagian ini tidak hanya untuk menikmati makanannya saja akan tetapi banyak melakukan aktivitas lain seperti mengerjakan tugas/pekerjaan kantor, berbincang atau berdiskusi dengan teman/kerabat karena tempat ini tertutup dan banyak fasilitas penunjang seperti stop kontak.</p> <p>Pada bagian ini pengunjung dapat menikmati satu jenis makanan saja, hal ini karena konsep pada tempat makan</p>

			<p>indoor ini seperti cafe, sehingga hanya bisa membeli makanan pada satu tempat itu saja. Konsep interior yang diterapkan pada tempat makan ini adalah tradisional dengan menggunakan bahan kayu dan rotan pada furniture dan interiornya serta banyak tumbuhan sehingga memiliki kesan alami, hal ini karena menyesuaikan dengan makanan yang dijual yaitu makanan dan minuman atau kopi khas jawa.</p>
		<div data-bbox="667 875 1003 1245" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="651 1261 991 1335"><i>Gambar Tempat makan indoor</i> <i>Sumber : Data Pribadi</i></p>	<p>Aktivitas pada tempat makan bagian ini tidak hanya untuk menikmati makanannya saja akan tetapi banyak melakukan aktivitas lain seperti mengerjakan tugas/pekerjaan kantor, berbincang atau berdiskusi dengan teman/kerabat karena tempat ini tertutup dan banyak fasilitas penunjang seperti stop kontak.</p> <p>Pada bagian ini pengunjung dapat menikmati satu jenis makanan saja. Konsep interior yang diterapkan pada tempat makan ini adalah modern dengan menggunakan bahan besi dan alumunium pada furniture dan interiornya, hal ini karena menyesuaikan dengan makanan yang dijual yaitu makanan dan minuman western.</p>

3	Tempat duduk untuk makan dan minum	 <p><i>Gambar Area duduk lebih dari 2 orang</i></p> <p><i>Sumber : Data Pribadi</i></p>	<p>Tempat duduk pada critical 11 ini mengusung beberapa konsep.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat duduk panjang untuk 4 orang/lebih 2. Tempat duduk lesehan untuk 4 orang dan tempat duduk lesehan untuk 2 orang dengan beanbag 3. Tempat duduk untuk 2 orang yang tersebar di sekitaran lapangan basket
		 <p><i>Gambar Area duduk 2 orang dengan beanbag</i></p> <p><i>Sumber : Data Pribadi</i></p>  <p><i>Gambar Area duduk 2 orang</i></p> <p><i>Sumber : Data Pribadi</i></p>  <p><i>Gambar Area duduk lesehan</i></p> <p><i>Sumber : Data Pribadi</i></p>	

Sumber : Data Pribadi, 2022

b. Selasar Sunaryo

Tabel 1. 11 Analisis Fasilitas Selasar Sunaryo

No	Fasilitas	Dokumentasi	Keterangan
1	Art Space / Art Gallery	 <p><i>Gambar Area Pameran Selasar Sunaryo</i></p> <p><i>Sumber : Data Pribadi</i></p>	<p>Art gallery ini berada dekat dengan parkir motor dan berada di atas, akan tetapi untuk masuk ke dalam harus membeli tiket terlebih dahulu di area bawah.</p> <p>Art gallery ini tidak memiliki sekat ataupun partisi, pada bagian dalam dibiarkan terbuka ruangnya agar dapat dengan mudah dibentuk sesuai dengan konsep pameran yang akan dipajang</p>
2	Cafe / Tempat makan	 <p><i>Gambar Area Cafe/Makan Selasar Sunaryo</i></p> <p><i>Sumber : Data Pribadi</i></p>	<p>Cafe ini berdekatan dengan parkir mobil, yang dimana berada di daerah bawah, terpisah dengan art gallery. Pada saat memasuki area cafe disuguhkan treatment rotan yang mengelilingi ceiling dan dinding. Pada bagian dalam banyak sekali tumbuhan-tumbuhan pada beberapa bagian cafe indoor dan mengusung konsep tradisional.</p>

Sumber : Data Pribadi, 2022

c. Kawasan Wisata Banten Lama

Tabel 1. 12 Analisis Museum Kepurbakalaan Banten lama

No	Fasilitas	Dokumentasi	Keterangan
1	Museum Kepurbakalaan Banten	 <p data-bbox="783 703 1110 779"><i>Gambar Area Depan Museum</i> <i>Sumber : Google</i></p>	<p data-bbox="1177 277 1473 629">Luas dari Museum Situs Kepurbakalaan Banten ini sekitar 10.000 m² dengan luas bangunan sekitar 778 m². Dibangun dengan gaya dari arsitektur tradisional Jawa barat, terlihat dari bentuk atapnya.</p> <p data-bbox="1177 645 1473 1128">Terletak di antara Keraton Surosowan dan Masjid Agung Banten Lama, museum ini menyimpan banyak peninggalan kuno. Dapat dilihat dari bentuk bangunannya, Museum Kepurbakalaan ini menyerupai rumah yang kemudian diubah menjadi sebuah museum.</p>
2	Display Mengenai Kebudayaan Banten di Museum Kepurbakalaan Banten	 <p data-bbox="783 1429 1110 1505"><i>Gambar Area Masuk Museum</i> <i>Sumber : Google</i></p>  <p data-bbox="770 1731 1123 1807"><i>Gambar Bagian Dalam Museum</i> <i>Sumber : Google</i></p>	<p data-bbox="1177 1151 1473 1406">Dari banyaknya benda kepurbakalaan yang menjadi koleksi, peninggalan-peninggalan tersebut dapat dibagi menjadi 5 kategori utama.</p> <ul data-bbox="1185 1429 1473 1917" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1185 1429 1473 1778">• Arkeologika, merupakan benda peninggalan yang dikategorikan meliputi Arca, Gerabah, Atap, Lesung batu dan lain sebagainya. <li data-bbox="1185 1794 1473 1917">• Numismatika, merupakan benda koleksi yang



Gambar Bagian Dalam Museum

Sumber : Google



Gambar Bagian Dalam Museum

Sumber : Google

dikategorikan berupa Mata uang, baik Mata Uang lokal maupun asing yang dibuat oleh masyarakat Banten.

- Etnografika, merupakan koleksi peninggalan yang berupa miniatur baik dalam bentuk Rumah Adat Suku Baduy sampai pada beragam senjata tradisional peninggalan masyarakat Banten serta Kolonial Belanda meliputi Tombak, Keris, Golok, Meriam, Pistol, dan lainnya.
- Keramologika, merupakan peninggalan dari berbagai macam jenis Keramik. Keramik yang ditampilkan berasal dari berbagai penjuru dunia meliputi negara Burma, Vietnam, Tiongkok, Jepang, Timur Tengah dan Eropa. Tidak hanya itu, keramik lokal dari masyarakat banten sendiri lebih

			dikenal dengan sebutan Gerabah dan umumnya dipakai sebagai peralatan rumah tangga.
3	Keraton Kaibon	 <p><i>Gambar Area Keraton Kaibon</i> <i>Sumber : Google Image</i></p>	Keraton Kaibon adalah peninggalan dari kediaman Sultan Syarifuddin, Sultan Banten yang memerintah pada tahun 1809-1815. Kaibon sendiri berasal dari kata ka-ibu-an, artinya “cinta seorang ibu” yaitu tempat tinggal yang diperuntukkan bagi ibunda.
		 <p><i>Gambar Bentar Keraton Kaibon</i> <i>Sumber : Buku haura “Keraton Kaibon”</i></p>  <p><i>Gambar Bentar Keraton Kaibon</i> <i>Sumber : Buku haura “Keraton Kaibon”</i></p>	Jika diperhatikan pada bagian depan, keraton mempunyai 4 pintu gerbang dengan bentuk Bentar. Dilihat dari bentuk gapura Istana Kaibong memiliki ciri khas istana bergaya tradisional. Ini ditunjukkan dengan penempatan gerbang dan halaman nya. Gerbang pertama, yang mewakili pintu masuk, berbentuk Bentar memperlihatkan bahwa halaman itu profan. Pada halaman kedua, gapura berbentuk paduraksa, berhubungan dengan sifra-sifat yang sakral. Dan pintu masuk bagian depan terdapat sebuah jembatan yang

			berfungsi sebagai filter bagi tamu-tamu datang.
		 <p><i>Gambar Gerbang Paduraksa dan Singayaksa</i> <i>Sumber : Buku haura "Keraton Kaibon"</i></p>	<p>Konsep keraton kaibon ini seperti beberapa keraton di Jawa, yang memiliki bangunan depan, utama, maupun belakang, maka keraton ini bergaya arsitektur Jawa. Oleh karena itu, fungsi gerbang Paduraksa dan Singayaksa ditengah keraton sebagai pemisah antara bangunan luar keraton dengan bagian utama yaitu kediaman Ratu Aisyah. Selain itu terdapat juga beberapa ruangan seperti dapur, taman yang terletak dibagian belakang.</p>

Sumber : Data Pribadi, 2022